

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMENUHAN  
INFORMASI SISWA DI SMP N 19 SEMARANG SEBAGAI SEKOLAH  
PENELITI DANDIGITAL  
(Studi Akun Instagram @Smp19\_smg)**

**Skripsi  
Diajukan untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Sosiologi**



oleh:

**Intanjani Putriku Cantik**

1806026069

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Intanjani Putriku Cantik

NIM : 1806026069

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pemenuhan Informasi Siswa di SMP N 19 Semarang sebagai Sekolah Peneliti dan Digital (Studi Akun @smp19\_smg).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Bidang Metodologi & Tatatulis



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032018

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan  
Informasi Siswa Di SMP N 19 Semarang Sebagai Sekolah

Peneliti Dan Digital

(Studi Akun Instagram @smp19\_smg)

Disusun Oleh :

Intanjani Putriku Cantik

1806026069

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji



Dr. Lili Elizabeth M. Hum  
NIP. 199009032001

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, MA.  
NIDN. 2022107903

Penguji

Endang Supriyadi, MA.  
NIP. 19890915201601290

Dosen Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, MA.  
NIDN. 2022107903

Dosen Pembimbing II

Ririh Mega Safitri, M.A  
NIP. 19920907201903208

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022

**Intanjani Putriku Cantik**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pemenuhan Informasi siswa di SMP N 19 Semarang sebagai Sekolah Peneliti dan Digital (Studi Akun Instagram @smp19\_smg)”.

Selama proses pembuatan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman, dukungan, arahan, dan moral dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan FISIP UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan motivasi, membimbing, dan menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Kaisar Atmaja, M.A., selaku Wali Dosen, Akhriyadi Sofian, M.A selaku Dosen Pembimbing Pertama serta Ririh Megah Safitri, M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti.
4. Seluruh Dosen dan Staff FISIP UIN Walisongo atas dedikasi, ilmu, dan pelayanan yang diberikan kepada peneliti.
5. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral serta materil kepada putri pertamanya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan *aamiin*.
6. Bapak/ Ibu Guru serta Siswa SMP N 19 Semarang yang senantiasa bersedia untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi,serta tim pengelolah akun @smp19\_smg terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya.
7. Muhammad Arief Maulana laki – laki spesial dalam hidup saya yang dengan tulus membantu, menemani, mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Sehat dan bahagia selalu *aamiin*.

8. Retno Hidayah, Dina Arum Kusuma, Fatimah Azzahro, keluarga Sosiologi 18 lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan seluruhnya. Terimakasih sudah menjadi tempat curhat dan sahabat keluh kesah selama masa perkuliahan ini. Sukses dan berkah selalu untuk gelar sarjana kita.
9. Mba Faza, Mba Indana, Mba Rinda Terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, serta dukungannya untuk peneliti.
10. Sahabat SMP saya Setia Kristiyana Terimakasih telah mengisis hari – hari saya. Semangat dan sukses untuk cita – cita kita.
11. Kawan-kawan KKN RDR-77 Kelompok 67, terimakasih atas kebersamaan dan keseruannya.

Demikian ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung, semoga segala kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT.

Semarang, 12 Desember 2022



Intanjani Putriku Cantik

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang terkasih

Kedua Orang tua saya **Bapak M Sabikis Ariyanto** dan **Ibu Nining Sri Lestari** yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan doa untuk segala kebaikan dan kesuksesan saya, menjadi motivator, kekuatan terbesar dalam hidup saya.

**Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**UIN Walisongo Semarang Kampus Hijauku**

## **MOTTO**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Qs. Al-Baqarah : 286)**



## ABSTRAK

Akun @smp19\_smg dibuat oleh SMP N 19 Semarang dan dikelola anggota osis serta guru kesiswaan. Akun @smp19\_smg diciptakan sebagai salah satu proses pembentukan *personal branding* atas *branded* peneliti dan digital yang dimiliki SMP N 19 Semarang. Tindakan SMP N 19 Semarang dalam memilih media sosial instagram sebagai sarana pemenuhan informasi dikalangan siswa membawa banyak dampak positif bagi proses perkembangan siswa dalam era digital 4.0. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana SMP N 19 Semarang melalui akun instagramnya @smp19\_smg membagikan unggahan informasi kepada siswa dengan tetap menampilkan *branded* peneliti dan digital dan dampak apa saja yang terjadi pada siswa dengan adanya hadirnya akun instagram sekolah @smp19\_smg ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman (1984) dengan teknik analisis induktif dimana peneliti melakukan analisis berdasarkan fakta di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sesuai dan ditarik kesimpulan dari khusus ke umum. Secara substantive analisis dalam penelitian ini menggunakan teori kontruksi sosial Berger dan Luckman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa akun instagram @smp19\_smg selalu menyajikan unggahan informasi mengenai kegiatan sekolah dan segala informasi yang bermanfaat bagi para siswa SMP N 19 Semarang menggunakan 5 strategi informasi dalam unggahan (*personal branding*, peningkatan kreatifitas, pengelolaan waktu, pengingat, dan konten) serta dilengkapi dengan penggunaan fitur visual yang menarik dan mudah diterima oleh para siswa. Dalam menyajikan unggahan informasi akun @smp19\_smg menggunakan bahasa formal yang tidak memiliki unsur negatif pada penggunaan bahasa dan kalimat. Sebagai ruang maya yang dirasa aman serta nyaman bagi para siswa akun @smp19\_smg juga membiasakan para siswanya untuk beradaptasi dengan perkembangan di era digital 4.0.

**Kata Kunci** : Media sosial Instagram, Informasi Sisiwa, Sekolah Peneliti Digital

## ABSTRACT

The account @smp19\_smg created by SMP N 19 Semarang and managed by student council members and student teachers. The @smp19\_smg account was created as one of the processes for forming personal branding for researchers and digital branded by SMP N 19 Semarang. The actions of SMP N 19 Semarang in choosing Instagram social media as a means of fulfilling information among students have had many positive impacts on the student development process in the digital era 4.0. Based on this problem, the researcher aims to find out how SMP N 19 Semarang through its Instagram account @smp19\_smg share information uploads with students while still displaying the researcher's branded and digital and what impact it has on students with the presence of this @smp19\_smg school Instagram account.

This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, structured and in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is the field data analysis technique of the Miles and Huberman (1984) model with inductive analysis techniques where the researcher conducts an analysis based on facts in the field then connected with the appropriate theory and draws conclusions from the specific to the general. Substantively the analysis in this study uses Berger and Luckman's theory of social construction.

Based on research that has been carried out, researchers found that @smp19\_smg Instagram account always presents information uploads about school activities and all information that is useful for students of SMP N 19 Semarang using 5 information strategies in uploads (personal branding, increasing creativity, time management, reminders, and content) and is equipped with the use of visual features that are attractive and easily accepted by students. In presenting the upload of account information, @smp19\_smg use formal language that does not have negative elements in the use of language and sentences. As a virtual space that feels safe and comfortable for students, @smp19\_smg also familiarize students with adapting to developments in the digital era 4.0.

**Keyword :** Instagram social media, Student Information, School of Digital Research

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II MEDIA SOSIAL, INFORMASI SISWA, SEKOLAH PENELITI DAN DIGITAL SERTA TEORI KONTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER DAN LUCKMAN .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Media Sosial Dan Informasi Siswa di Sekolah Peneliti Dan Digital .....</b>	<b>21</b>
1. Media sosial Instagram.....	21
2. Kebutuhan Informasi Siswa .....	26
3. Sekolah Peneliti dan Digital .....	27
4. Perspektif Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial.....	27
<b>B. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman .....</b>	<b>29</b>
1. Konsep Teori Kontruksi Peter L Berger dan Thomas Luckman.....	29
2. Asumsi Dasar Teori Kontruksi Sosial.....	31
3. Istilah Dalam Teori Kontruksi Sosial.....	31
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 19 SEMARANG .....</b>	<b>36</b>
<b>A. SMP Negeri 19 Semarang .....</b>	<b>36</b>
1. Peta Sekolah SMP Negeri 19 Semarang dalam Peta Pendidikan Kota Semarang.....	36
2. Profil Sekolah SMP Negeri 19 Semarang.....	37

3. Visi Misi .....	39
4. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	40
<b>B. Profil Akun Instagram @smp19_smg .....</b>	<b>41</b>
1. Foto Profil .....	42
2. <i>Bio</i> .....	42
3. <i>Website</i> .....	42
4. <i>Following</i> .....	42
5. <i>Followers</i> .....	43
6. <i>Posts</i> .....	44
<b>BAB IV PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK PEMENUHAN INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP N 19 SEMARANG .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Langkah akun @smp19_smg mewujudkan <i>branded</i> sekolah peneliti dan digital dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa .....</b>	<b>46</b>
1. Personal Branding .....	46
2. Meningkatkan Kreatifitas dalam pengelolaan media sosial instagram.....	50
3. Pengelolaan waktu .....	53
4. Peningkat agenda penting .....	55
5. Konten Media Sosial.....	56
<b>B. Pola – Pola Postingan Akun @smp19_smg.....</b>	<b>59</b>
1. Analisis Konten.....	60
2. Analisis Bahasa atau caption .....	63
3. Strategi Media.....	63
<b>BAB V DAMPAK AKUN @smp19_smg DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI SISWA .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Motif dan Tujuan Konten Unggahan <i>Feed</i> Instagram @smp19_smg.....</b>	<b>67</b>
1. Dokumentasi Kegiatan Sekolah.....	68
2. Prestasi Siswa .....	70
3. <i>Announcement</i> .....	71
4. Hari Besar Nasional .....	73
<b>B. Motif dan Tujuan Konten Unggahan <i>Insta Story</i> @smp19_smg .....</b>	<b>77</b>
1. Pemberitahuan Tugas Pelajaran.....	77
2. Informasi penunjang .....	78

<b>C. Dampak Adanya Akun @Smp19_Smg Terhadap Pemenuhan Informasi Di Kalangan Siswa .....</b>	<b>82</b>
1. Siswa Terbiasa Dalam Menggunakan Media Digital .....	82
2. Meningkatkan Kreativitas Siswa .....	83
3. Memudahkan Proses Pelajaran .....	84
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Olimpiade Penelitian Siswa Tahun 2019.....	4
Gambar 2. Event Hari Pramuka dan Hari Kemerdekaan Tahun 2022.....	6
Gambar 3. Peta SMP N 19 Semarang.....	36
Gambar 4. Prestasi Siswa SMP N 19 Semarang.....	39
Gambar 5. Profil Akun Instagram @smp19_smg.....	41
Gambar 6. Following akun @smp19_smg.....	43
Gambar 7. Followers Akun @smp19_smg.....	44
Gambar 8. Unggahan Akun Instagram.....	45
Gambar 9. Unggahan SMP N 19 Semarang Sekolah Peneliti.....	48
Gambar 10. Unggahan SMP N 19 Semarang Sekolah Digital.....	49
Gambar 11. Postingan Kreatif SMP N 19 Semarang di Instagram.....	51
Gambar 12. Pengelolaan Waktu Pada Unggahan Instagram @smp19_smg.....	53
Gambar 13. Konten Media Instagram SMP N 19 Semarang.....	57
Gambar 14. Penggunaan Warna Pada Postingan Instagram @smp19_smg.....	60
Gambar 15. Pemilihan Objek pada Unggahan Akun Instagram @smp19_smg.....	62
Gambar 16. Grafik Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	64
Gambar 17. Statistik NapoleonCat Usia Pengguna Instagram.....	65
Gambar 18. Unggahan Tentang Informasi Sekolah.....	69
Gambar 19. Unggahan tentang Informasi Prestasi Siswa.....	70
Gambar 20. Unggahan tentang Announcement.....	72
Gambar 21. Unggahan tentang Hari Besar Nasional.....	74
Gambar 22. Insta Story Interaksi dengan Siswa.....	79

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nama Informan.....	18
Tabel 2. Fasilitas Pembelajaran SMP N 19 Semarang.....	38
Tabel 3. Kalisifikasi Konten.....	75

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media sosial menjadi salah satu wadah untuk mengeksplorasi kemampuan diri melalui karya-karya kreatif dan menunjukkan eksistensi diri, selain itu media sosial juga berguna untuk melakukan komunikasi jarak jauh (Saleh & Pitriani, 2018). Media sosial adalah media yang dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan interaksi sosial melalui jejaring sosial di ruang siber, media sosial juga digunakan untuk mempublikasikan konten-konten tertentu (Nasrullah R. , 2015).

Perkembangan zaman yang kian hari menunjukkan kemajuan terutama dalam bidang teknologi, menuntut individu untuk beradaptasi dengan perubahan sosial di ruang siber, komunikasi yang dulu hanya dilakukan dengan tatap muka sekarang dapat dilakukan di ruang maya tanpa batasan jarak dan waktu (Findayani, 2020). Salah satu media sosial yang sangat eksis digunakan yaitu Instagram, dengan penyediaan berbagai fitur mempermudah para pengguna untuk melakukan eksplorasi dan mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan, Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 (Nasrullah. 2014).

Masifnya pengguna Instagram memunculkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Namun harapannya para pengguna lebih bijak dalam penggunaan sehingga mudah untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Terlepas akan hal itu dalam mengonsumsi informasi di media sosial harus sering melakukan *cross check* untuk menghindari berita *hoax* (Surokim, 2017). *Information is power* menjadi *tagline* masyarakat yang memposisikan informasi dari segala aspek sudut pandang, pemujaan terhadap informasi mengakibatkan pergeseran dan perkembangan budaya serta tatanan sosial di masyarakat (Sztompka, 2011). Dalam ayat al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 6 menjelaskan tentang betapa pentingnya seorang individu bijak dalam menerima sebuah informasi agar tidak terjerumus pada berita-berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobahan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS al-Hujurat:6).

Dalam kitab Tafsir al-Azhar menyebutkan bahwa larangan tentang percaya pada berita yang disebar oleh orang-orang fasiq, akan tetapi jadilah individu yang bijak serta tegas dalam menerima suatu kabar, hendaknya dicari tahu terlebih dahulu terkait dengan kebenaran berita tersebut (Hamka, 1999). Relevansi dengan kajian penelitian adalah media sebagai sumber dari berbagai macam informasi yang sifatnya masih perlu diteliti kebenarannya, oleh sebab itu pentingnya melakukan kajian dan memperbanyak literasi dan diskusi kepada para ahli untuk menghindari berita-berita yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar pengguna atau individu.

Informasi memberikan manfaat pada pengetahuan masyarakat, membentuk kesadaran masyarakat untuk terus menerus mencari informasi dan kebenarannya dari berbagai aspek, informasi yang ada di internet juga dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang, memberikan motivasi dan melakukan perubahan sosial dalam hidupnya (Handaka & dkk, 2015). Sebagaimana siswa SMPN 19 yang menggunakan Instagram sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi berkaitan dengan info beasiswa, hiburan dan sebagainya tentu dapat menginspirasi mereka dalam melakukan berbagai macam perubahan.

Sebelum mengenal Instagram dan penggunaan Instagram masih sangat jarang dijumpai, sekolah smp 19 Semarang memanfaatkan mading ataupun surat untuk menyampaikan informasi kepada siswa namun, setelah Instagram muncul dan ramai digunakan oleh masyarakat lambat laun SMP19 beradaptasi dan beralih menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi. Penggunaan akun instagram @smp19\_smg ini dimulai sejak bulan Februari tahun 2019. Dalam hal ini, para siswa cenderung menekankan diri dalam pemakaian media sosial hanya sebatas mencari informasi. Jarang sekali mereka menggunakan Instagram sebagai *personal branding*. Pembentukan *personal branding* dilakukan hanya sekedar saja

seperti membagikan postingan prestasi yang diraih. Motivasi SMPN 19 dalam menggunakan instagram sebagai salah satu media menyampaikan informasi adalah: Pertama, untuk mengenalkan, membiasakan siswa menggunakan media sosial instagram sebagai sarana informasi terkait kegiatan sekolah mengingat bahwa sekola SMPN 19 selain menjadi sekolah peneliti juga menjadi sekolah digital. Kedua, menyampaikan segala macam infromasi untuk pengembangan diri siswa didalamnya ada persoalan kegiatan sekolah, pembelajaran sekolah, event perlombaan, pelatihan, pengenalan lingkungan, beasiswa yang tentunya sudah melalui pengawasan guru yang berwenang. Demikian itu, akun instagram menjadi pusat informasi siswa SMPN 19 yang kemudian akan membiasakan siswa berbaur dengan kemajuan teknologi yang ada. Tentunya dengan hal ini dapat dijadikan pembeda anantara siswa SMPN 19 dengan siswa sekolah lain.

Adapun perilaku sosial yang terlihat setelah mereka menggunakan Instagram yaitu kegiatan sosialisasi dengan lingkungan sekitar masih terlihat aktif. Terlihat bagaimana kegiatan sosial yang masih mereka lakukan seperti melakukan tugas kelompok, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, melakukan diskusi atau rapat bersama OSIS dan aksi kemanusiaan. Objek penelitian ini fokus kepada akun resmi Instagram @smp19\_smg. Pengambilan lokasi penelitian ini disebabkan karena SMPN 19 Semarang memiliki *brand* sebagai sekolah peneliti dan digital, menekankan pembelajaran yang sinkron dengan revolusi industry 4.0 sehingga dalam hal kecanggihan teknologi dijamin para siswa tidak tertinggal akan hal itu (Smp19.Semarang kota.go.id,2019). Didukung dengan prestasi yang diperoleh dalam perlombaan riset tingkat nasional dan internasioanal selama kurun waktu 2010 hingga saat ini, dari kejuaraan tersebut sekolah SMPN 19 Semarang mendapat sebutan sebagai sekolah peneliti (wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2022). Salah satu dokumentasi terkait kejuaraan yang pernah di raih oleh siswa SMPN 19 Semarang sebagai berikut:

Gambar 1. Olimpiade Penelitian Siswa 2019



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Sebutan *branded* digital diperoleh dari adanya pemberian fasilitas yang unggul dibandingkan sekolah SMP Negeri lainnya dengan adanya tiga laboratorium komputer untuk menunjang pembelajaran serta memfasilitasi siswa yang kurang mampu agar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara digital. Pemberian fasilitas tidak hanya kepada siswa akan tetapi guru turut serta dalam pendampingan tersebut agar sama-sama melek digital dan tidak ketinggalan perkembangan zaman.

Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti youtube, instagram, dan lain sebagainya. Informasi yang disampaikan melalui instagram @smp19\_smg berkaitan dengan kegiatan akademik sekolah seperti update kegiatan harian sekolah, apabila terdapat pengurangan KBM melalui instastory, pengumuman terkait pendaftaran perlombaan ataupun lainnya, dimana link informasi akan disampaikan melalui instastory. Apabila informasi tersebut belum kadaluwarsa maka akan disimpan di highlight namun, apabila sudah kadaluwarsa akan diarsipkan guna mengurangi kebingungan siswa apabila ada kegiatan yang sama di periode berikutnya. Informasi terkait dengan kegiatan yang tengah terjadi biasanya akan disampaikan melalui: Live ig apabila kegiatan dilakukan di luar lingkungan sekolah ataupun kegiatan yang hanya bisa diikuti sebagian siswa saja yang tengah berlomba (adanya hal ini diharapkan siswa lain tetap dapat berpartisipasi pada kegiatan yang terjadi melalui kesediaan kemajuan teknologi yakni sosial media. Postingan ig sebagai bentuk apresiasi atas kegiatan yang telah berhasil terlaksana serta sebagai cara personal

branding sekolah. Penginputan nilai ujian dan pembagian tugas seperti pembuatan video, poster dan sebagainya juga dilakukan secara digital melalui Instagram, google form atau tems hal itu membuktikan bahwa penggunaan paper sangat diminimalisir. Akun Instagram @smp19\_smg digunakan untuk mengunggah berbagai event sekolah dalam kurun waktu 2019-2022 seperti penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, ucapan hari besar nasional, acara perpisahan sekolah yang diselenggarakan setiap tahun sekali untuk membuat mengapresiasi hasil belajar siswa selama tiga tahun, prestasi siswa meliputi olimpiade IRCYS International Research Competition for Young Scientist, ISTEK tingkat international, olimpiade penelitian siswa dan sebagainya, apel pagi, informasi pelaksanaan ujian sekolah, event hari kartini dan sebagainya. Siswa diharapkan dapat mengapresiasi melalui kolom komentar yang tersedia. Oleh sebab itu penting sekali siswa harus mengikuti informasi-informasi yang disampaikan melalui instagram sekolah karena informasi ini hanya bisa diakses di instagram.

Sehubungan dengan informasi yang dibagikan melalui instagram, hal ini didukung oleh penggunaan android bagi siswa dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui akun instagram @smp19\_smg dengan jumlah pengikut sebanyak 1490, dari jumlah tersebut dapat dipastikan pengikut akun @smp19\_smg didominasi oleh siswa SMPN 19 terlihat dari penulisan nama kelas di bio akun, postingan akun siswa yang menunjukkan keikutsertaannya dalam pembelajaran, tag siswa yang terdapat di akun instagram menunjukkan bagaimana siswa memang mengakses instagram tersebut untuk proses pembelajaran. Adapun like/komentar dari siswa yang bisa menunjukkan mengikuti informasi di instagram. Media sosial instagram pun menjadi pilihan siswa ketika diadakan survey oleh sekolah terkait media sosial yang digemari oleh para siswanya.

Gambar 2. Event hari pramuka dan hari kemerdekaan tahun 2022



Sumber postingan akun Instagram @smp19\_smg

Akun Instagram dikelola oleh anggota OSIS dengan didampingi guru kesiswaan, postingan akun tersebut mendapatkan pengawasan dari guru kesiswaan agar postingan tersebut terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun keikutsertaan guru kesiswaan dalam hal postingan di akun @smp19\_smg juga menjadi pembelajaran serta pengenalan agar guru tidak ketinggalan zaman atau meleak digital. Tujuan penggunaan Instagram oleh SMPN 19 Semarang yaitu untuk menciptakan personal branding, menunjukkan eksistensi sekolah bahwa sekolah tersebut sudah meleak digital. Postingan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti reels, IG TV, highlight, dengan begitu seluruh kegiatan sekolah dapat tercover dengan baik. Dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti, kajian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin mencari tau tentang ***“Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Informasi Siswa Di Smp N 19 Semarang Sebagai Sekolah Peneliti Dan Digital”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana akun @smp19\_smg menyajikan konten pemenuhan kebutuhan informasi siswa?
2. Bagaimana dampak adanya akun @smp19\_smg terhadap pemenuhan informasi di kalangan siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akun @smp19\_smg menyajikan konten dalam pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan siswa melalui Instagram.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya akun Instagram @smp19\_smg.

### 2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis
  - 1) Dapat menambah wawasan tentang strategi pemenuhan informasi media sosial Instagram di kalangan siswa.
  - 2) Dapat menambah kajian sosiologi *cyber* tentang pemanfaatan media sosial Instagram dalam pemenuhan informasi pada siswa serta menambah tentang kajian teori-teori sosial.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Sebagai bahan pertimbangan, rujukan bagi para pembaca, civitas akademika dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan sosiologi *cyber*.
  - 2) Menambah wawasan kepada pembaca terkait dengan penggunaan media sosial Instagram @smp19\_smg di kalangan siswa SMPN 19 Semarang.
  - 3) Menambah wawasan pembaca tentang alasan media sosial Instagram digunakan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Skripsi ini dibagi menjadi tiga tema dengan mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya agar terhindar dari kesamaan penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian. Sehingga mengetahui apa saja yang pernah dan belum diteliti, serta mendapatkan informasi mengenai perbedaan penelitian dan terhindar dari plagiasi (Kusumastuti & Khoiron , 2019).

##### **1. Kajian Media Sosial Instagram**

Pertama, artikel jurnal oleh Agianto dkk tahun (2020) yang berjudul Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh Instagram terhadap perubahan gaya hidup dan moralitas remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa instagram memiliki pengaruh terhadap remaja dalam segi gaya hidup dan moralitas. Perubahan yang muncul dapat berupa sesuatu yang bernilai positif dan negatif yang terjadi karena kesadaran dirinya melalui postingan di instagram.

Kedua, artikel jurnal oleh Mahendra tahun (2017) yang berjudul Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi) jurnal Visi Komunikasi. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Keberadaan dimaknai ketika kita dikeliling orang-orang dimana, kehadiran kita diakui oleh masyarakat. Dalam penelitian ini berisi tentang penggunaan instagram bagi kalangan remaja Jakarta sebagai media yang dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Keberadaan media sosial instagram digunakan untuk mengupload foto, video, kemewahan dan kesombongan agar mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Ketiga, artikel jurnal yang dilakukan oleh Efrida dan Diniati tahun (2020) yang berjudul Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram dalam Membangun Personal Branding Miss International 2017. Jurnal Kajian Komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kevin Liliana menggunakan instagram sebagai pembentukan *personal branding* sebagai Miss International pada tahun 2017. Selain pembentukan *personal branding* Kevin memanfaatkan instagram untuk

berinteraksi dengan para *followers*nya. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat proses pembentukan *personal branding* tersebut.

Keempat, artikel jurnal yang dilakukan oleh Prihatiningsih tahun (2017) yang berjudul Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. Jurnal *Communication*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen berupa foto atau file lainnya sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat memberikan manfaat sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan kognitif, integrasi pribadi, afektif, berkhayal dan integrasi sosial.

Kelima, artikel jurnal yang dilakukan oleh Sari dan Basit tahun (2020) yang berjudul Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. Jurnal *Communication Persepsi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @parentalk.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram @parentalk.id memberikan edukasi tentang cara mengasuh anak, hal tersebut mendapat respon kognitif, afeksi, tindakan dari beberapa *followers* akun @parentalk.id. Berdasarkan kajian diatas terdapat persamaan yaitu akun Instagram dipilih sebagai sumber informasi dan memudahkan para pengguna dalam melakukan branding dan menunjukkan eksistensi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah penelitian ini menggunakan akun resmi Instagram @smp19\_smg. Instagram tersebut digunakan untuk membagikan segala macam informasi seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, penerimaan siswa baru, ucapan hari besar nasional, prestasi siswa dan sebagainya.

## 2. Kajian Pemenuhan Informasi

Pertama, artikel jurnal yang dilakukan oleh Qonaati (2021) yang berjudul Pemenuhan Kebutuhan Informasi melalui Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Kepuasan Pengikut Akun @ISJ11JATENG Jurnal *The Commercium*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode survei. Penelitian ini membahas tentang persoalan pengaruh kebutuhan informasi melalui



Instagram @ISJ11JATENG dengan penyebaran kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengikut akun @ISJ11JATENG sebesar 60.6% sisanya 39,4% bersumber dari variabel lain. Diharapkan akun @ISJ11JATENG dapat mempertahankan postingan yang informatif.

Kedua, artikel jurnal yang dilakukan oleh Priana, Sutjipto dan Romli (2022) yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @riliv dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Mental Followers. *Journal of Strategic Communication*. Penelitian ini menggunakan rumus slovin. Penyebaran angket dilakukan secara online, menggunakan paradigma positivism dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara penggunaan media sosial Instagram @riliv dengan pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan mental *followers* dengan nilai koefisien korelasi bernilai positif.

Ketiga, artikel jurnal yang dilakukan oleh Desfiana dan Karsa yang berjudul Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers* (2021). *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*. Sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan sedang antara penggunaan media sosial Instagram Simamaung dengan pemenuhan kebutuhan informasi *followers* mengenai Persib Bandung. Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan yaitu kebutuhan informasi khalayak diperoleh melalui media sosial Instagram. Adapun perbedaan dengan kajian yang akan dilakukan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh siswa melalui Instagram @smp19\_smg terkait info beasiswa, hiburan, personal branding, pengerjaan tugas, pembelajaran daring, penginputan nilai.

### 3. Kajian Sekolah Peneliti dan Digital

Pertama artikel jurnal yang dilakukan oleh Nur Afif dengan judul Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital (2019). Penelitian ini membahas mengenai pentingnya sistem pendidikan mengikuti perkembangan era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus dapat secara fleksibel

dan tidaklah kaku dalam melakukan pengajaran kepada siswa yang hidup pada era digital ini, sehingga hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya efisiensi pendidikan di Indonesia.

Kedua, artikel jurnal oleh Elly Sukmanasa dkk pada tahun (2017) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan penelitian *research and development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik digital menjadi media pembelajaran baru yang dapat memotivasi siswa dalam membaca dan mempelajari sebuah materi. Variasi yang tertuai dalam komik digital seperti ilustrasi dapat memunculkan warna baru bagi siswa untuk dapat mengeksplor cara berfikir dan bernalar.

Ketiga, artikel jurnal oleh Hasan Subekti pada tahun tahun (2019) yang berjudul Representasi Penggunaan Media Digital dan Pembelajaran Berbasis Penelitian: Sebuah Survei untuk Mengukur Perilaku pada Mahasiswa Baru di Program Studi Pendidikan Sains Unesa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang dilakukan oleh mahasiswa terbilang tinggi, serta mahasiswa juga memanfaatkan media digital sebagai salah satu media dalam mencari sebuah sumber informasi salah satunya ialah penelitian dosen. Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan yaitu adanya perkembangan digital yang membuat seluruh elemen pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang ada. Adapun perbedaanya ialah fokus penelitiaannya, dimana peneliti memfokuskan pada pemenuhan informasi di media sosial instagram @smp19\_smg.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Media sosial**

Media sosial merupakan sebuah platform yang paling banyak dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi antar satu sama lain yang dilakukan secara online tanpa ruang dan waktu, sehingga memudahkan untuk saling

berinteraksi (Widiastuti, 2018). Media sosial pada umumnya memiliki beberapa karakteristik: merupakan platform yang berbasis pengguna, bersifat sangat interaktif yang dimana para pengguna saling berinteraksi, serta pengguna merupakan pembuat konten, yang artinya semua konten berada dibawah kendali pengguna baik itu berupa tulisan, foto, video, maupun audio, sesuai dengan platform masing-masing yang berbeda-beda (Widiastuti, 2018).

Media sosial adalah sebuah media online, yang dimana penggunaanya dapat dengan mudah bergabung, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan berkomentar secara terbuka, memberikan masukan dan berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas (Surokim, 2017).

b. Dampak penggunaan media sosial pada remaja

Perkembangan teknologi yang begitu cepat menyebabkan berbagai masalah tak terkecuali dengan adanya media sosial. Masalah terbesar dalam media sosial sering kali dianggap sepele, tetapi jika tak diawasi dengan ketat sangat berbahaya dan berdampak pada perubahan sosial individu. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial antara lain seperti, menciptakan jarak antar remaja dengan keluarga atau istilah strateginya yaitu dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat. Hal itu terlihat ketika para remaja sedang berada di samping keluarga atau bahkan orang tua, para remaja ini lebih intens dan asik sendiri dengan menggunakan media sosial (Triastuti, 2017).

Sedangkan dampak positif dari penggunaan media sosial adalah memudahkan individu untuk membuka atau mengakses apa yang dibutuhkan dengan konten beragam, memberikan keleluasaan untuk memilih apa yang diinginkan, sebaliknya juga memberikan dampak negatif seperti, konten sex pornografi, sara, terorisme, serta yang paling dikhawatirkan akhir-akhir ini yaitu konten-konten hoak dan sebagainya (Eriyanto, 2014).

### c. Instagram

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dan menyebarkan informasi dilengkapi dengan fitur-fitur tertentu seperti unggahan foto atau video, followers, judul foto atau caption, arroba, tanda suka, dan sebagainya (Nisrina, 2015). Menurut Bambang Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki fungsi hampir sama dengan twitter, akan tetapi perbedaannya yaitu pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi kepada penggunanya (Atmoko, 2012).

Instagram memiliki beberapa fitur diantaranya: profil berfungsi untuk menampilkan foto, pada fitur profil ini pengguna dapat menampilkan foto terbaik dirinya untuk menarik banyak followers. pengikut, orang-orang dapat menggunakan fitur tersebut untuk memfollow akun-akun yang mereka inginkan begitu pun sebaliknya, *notification* berfungsi untuk melihat siapa saja orang-orang yang melihat, mengomentari dan memberikan like (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

Tanda suka berfungsi sebagai penanda bahwa orang lain telah menyukai sebuah postingan. *Instastory* digunakan untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis selama 24 jam selain itu di fitur *instastory* juga disediakan filter-filter yang dapat digunakan untuk memperindah foto atau video (Sutrisno & Mayangsari, 2021). *Closefriend* berguna untuk memfilter siapa saja teman yang boleh melihat postingan artinya postingan tersebut hanya boleh dilihat oleh akun-akun tertentu. Siaran langsung berfungsi untuk melakukan video siaran langsung tanpa dibatasi oleh waktu (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

### d. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Hartono mendefinisikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang disajikan dalam bentuk yang lebih bermakna agar mudah diterima oleh masyarakat luas dengan memberikan suatu gambaran terkait dengan sebuah peristiwa yang riil dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (Sutarno, 2004).

## 2. Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckman

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Berger dan Luckman, beberapa asumsi dasar dalam teori ini adalah:

- a. Realitas merupakan hasil karya manusia yang diciptakan berdasarkan pada kondisi sosial yang ada disekitarnya. Seperti halnya SMPN 19 Semarang dalam membuat akun Instagram, dilakukan berangkat dari kemajuan teknologi yang terjadi secara cepat agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, maka sekolah smp tersebut berupaya untuk terus melakukan inovasi, agar tetap dapat eksis dan berbaur oleh lingkungan sekitar.
- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang dikembangkan. Individu mencoba untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial dengan cara mencari sumber berita yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, mencoba untuk menafsirkan berbagai gejala sosial yang ada. Para siswa SMPN19 Semarang dalam hal ini memanfaatkan media sosial Instagram milik @smp19\_smg untuk memperoleh informasi dalam bidang pendidikan, sosial politik, hiburan, prestasi dan sebagainya.
- c. Kehidupan manusia dikonstruksi secara *continue*. Penciptaan media sosial sebagai media yang menyajikan informasi dari berbagai aspek kehidupan manusia, mengakibatkan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat secara luas untuk mempermudah mencari fakta sosial dan kebenaran yang terjadi dilingkungan sekitar, seperti SMPN19 membuat akun Instagram sekolah untuk memudahkan para siswa mengakses informasi yang dibutuhkan.
- d. Membedakan antara realitas dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kenyataan yang terjadi memiliki tempat yang tidak bergantung pada keinginan diri sendiri, sedangkan pengetahuan merupakan sesuatu yang nyata dan pasti serta memiliki karakteristik tertentu (Berger, 1990). Realitas sosial yang terjadi dalam objek penelitian ini yaitu menjadikan Instagram @smp19\_smg sebagai wadah penyedia informasi bagi seluruh

khalayak, dengan begitu siswa akan mendapatkan pengetahuan terkait dengan informasi yang dicari.

Konstruksi sosial menurut Peter L Berger dan Luckman memiliki dua kunci yaitu realitas dan pengetahuan (Sulaiman, 2016). Realitas diartikan sebagai suatu yang riil terjadi artinya tidak hanya sebatas angan-angan atau khayalan individu belaka sedangkan pengetahuan adalah suatu fenomena yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu (Berger, 1990). Dalam hal ini Berger dan Luckman juga memaparkan bahwa realitas yang berkaitan dengan pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu realitas obyektif dan realitas subyektif. Realitas obyektif merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu sedangkan realitas subyektif merupakan konstruksi realitas yang dimiliki oleh individu melalui internalisasi (Berger, 1990).

Berger dan Luckman (1966) dalam (Romdani, 2021) berpandangan bahwa sebagai pencipta suatu realitas sosial, individu akan mengalami tiga momen dialektis diantaranya:

- a. Eksternalisasi adalah suatu usaha individu dalam mencurahkan segala bentuk ekspresi diri di dunia baik secara fisik maupun mental. Hal ini dilakukan untuk menjaga eksistensi individu di lingkungan masyarakat. Fase ini melihat masyarakat sebagai produk manusia. Usaha yang dilakukan oleh SMPN 19 dalam proses eksternalisasi adalah bagaimana SMPN 19 mampu melakukan adaptasi dengan perkembangan teknologi, ditunjukkan dengan penciptaan akun instagram sebagai media penyampai informasi sehingga dalam hal ini, SMPN19 melakukan posting di instagram yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.
- b. Objektivasi adalah hasil yang sudah dicapai oleh individu baik fisik maupun mental, fase ini merupakan hasil dari aktivitas eksternalisasi. Instagram @smpn19\_smg sebagai bentuk objektivasi yang dipilih dalam menyebarkan informasi sehingga para siswa berbondong-bondong untuk mem-*follow* akun tersebut.
- c. Internalisasi adalah proses penyerapan kembali tahap objektivasi ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu terpengaruh oleh system sosial.

Internalisasi yang dilakukan oleh SMPN 19 adalah memberikan dorongan atau stimulus kepada siswa untuk menggunakan instagram sebagai salah satu media yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media sebagai salah satu produk dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat dalam upaya menyeimbangkan kemajuan zaman, media sosial ini dikonstruksi secara terus menerus oleh manusia agar masyarakat dapat berbaur dan bersahabat dengan media, yang awalnya belum sadar betapa pentingnya sadar digital, karena tuntutan zaman individu harus akrab dengan kemajuan teknologi tersebut (Burhan, 2007). Teori ini nantinya akan menjadi alat untuk menganalisis data temuan selama dilapangan terkait dengan konstruksi sosial dalam pembuatan dan pemanfaatan media sosial Instagram @smp19\_smg dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *field research* dengan mengutamakan data dari lapangan (Azwar, 2007). Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Pendekatan netnografi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan mengkaji kultur masyarakat di ruang maya (Pratama, 2017). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada suatu pandangan, pemikiran yang disampaikan oleh informan, dalam penelitian kualitatif biasanya pertanyaan yang diberikan bersifat umum kemudian mengerucut dan detail (Raco, 2010).

Penelitian kualitatif bersifat alami, hanya dapat dilakukan di lapangan bersifat deskriptif dan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara (Abdussamad, 2021). Data yang diperoleh dari pendekatan deskriptif berupa gambar, maupun suatu peristiwa yang dituangkan ke dalam bentuk narasi cerita secara sistematis (Sugiyono, 2011).

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan melalui hasil pengamatan dan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2009). Data primer diperoleh di lapangan yaitu di SMPN 19 Kota Semarang.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan tema penelitian tentang pemanfaatan media sosial instagram di kalangan siswa melalui dokumen, artikel, jurnal, serta situs terpercaya di internet (Sugiyono, 2011).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan melalui media sosial Instagram @smp19\_smg sebagai media yang menyajikan informasi khususnya kepada siswa SMPN19 Semarang yang berkaitan dengan kegiatan sekolah (Raco, 2010).

#### b. Wawancara

Merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan di lapangan guna menemukan beberapa jawaban yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Raco, 2010). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan penelitian sehingga dalam peneliti akan mendapatkan informasi yang terarah dan sesuai dengan kajian penelitian (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini mengambil informan dengan kriteria tercatat sebagai civitas akademik SMPN 19 Semarang, siswa aktif di SMPN 19 Semarang, memiliki rasa ingin tahu tinggi terkait dengan pencarian informasi di instagram, aktif di media sosial Instagram. Peneliti mengambil informan sebanyak 10 siswa di SMPN 19 Semarang. 7 orang yang menjadi informan adalah siswa yang aktif menggunakan dan mengkases Instagram sedangkan 3 informan yang lain tidak aktif Instagram akan tetapi memiliki peran dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang dipilih menjadi informan adalah sebagai berikut



Table 1 *nama informan*

No	Nama Informan	Keterangan
1	Ana Triana	Guru kesiswaan
2	Erina Ika Mayasari	Ketua Osis
3	Muhammad Arief	Siswa kelas 9
4	Ghozi Naufa Arkan	Anggota Osis
5	Widyaningrum Cahya E	Paskibra
6	Arrasyid Kaffahku Allaydrus	Pramuka
7	Nayla Nibrasku Rahmadhani	Voly
8	Arya Seno	Paskibra
9	Andini Febrianti	Siswa kelas 9
10	Muhammad Razan	Siswa kelas 8

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan sumber dokumentasi berupa gambar, rekaman hasil wawancara dan arsip-arsip dokumen tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian (Raco, 2010). Dokumentasi yang digunakan berupa *capture* atau *screenshot* dari postingan Instagram @smp19\_smg, proses wawancara dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengolah data agar data yang ditemukan tersebut dapat disusun secara runtut dan sistematis. Analisis data adalah proses pencarian, penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan analisis induktif dengan menggunakan model analisis Milles dan Huberman (1984), data yang diperoleh dilakukan dengan cara mencari data yang bersifat khusus kemudian ditarik

kesimpulan secara umum, data ini diolah secara terus menerus hingga data yang ditemukan berupa data jenuh dan dapat diakui kebenarannya (Sugiyono, 2011).

Penyusunan data dilakukan dengan cara reduksi data yaitu proses pemilihan, pemilihan dan pengelompokan data setelah melakukan pemilihan dan pemilihan, peneliti akan memusatkan data agar data yang diperoleh tersebut adalah data yang benar-benar sesuai dengan temuan peneliti dan relevan dengan persoalan penelitian selanjutnya peneliti akan menyajikan data-data tersebut berupa gambar, bagan, grafik dan tabel, hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat mudah memahami tulisan tersebut, Langkah terakhir yaitu dilakukan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini merupakan hasil temuan peneliti yang baru (rijali, 2018).

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab berisi beberapa sub bab penelitian diantaranya:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Media Sosial dan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Luckmann**

Bab ini berisi tentang kajian media sosial, instagram, pemenuhan informasi serta teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Luckmann.

### **BAB III Gambaran Umum Akun Instagram @smp19\_smg**

Bab ini berisi latar belakang platform instagram dan fitur-fitur yang ada di instagram.

### **BAB IV Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Pemenuhan Informasi Di Kalangan Siswa SMP N 19 Semarang**

Bab ini berisi tentang bagaimana akun @smp19\_smg membagikan informasi untuk siswanya dengan branding peneliti serta digital yang dimiliki.

## **BAB V Dampak Akun @smp19\_smg Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa**

Bab ini berisi tentang dampak yang ada di dalam pembuatan akun instagram @smp19\_smg untuk siswa, serta motif dan tujuannya.

## **BAB VI Penutup**

Berisi kesimpulan, saran yang merumuskan hasil penelitian skripsi  
Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

## BAB II

### MEDIA SOSIAL, INFORMASI SISWA, SEKOLAH PENELITI DAN DIGITAL SERTA TEORI KONTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER DAN LUCKMAN

#### A. Media Sosial Dan Informasi Siswa di Sekolah Peneliti Dan Digital

##### 1. Media sosial Instagram

Media Sosial merupakan media berbasis online yang memudahkan penggunanya untuk bisa berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu produk maupun karya (Anang Sugeng,). Media sosial menurut (Scott & Jacka, 2011) adalah satu set teknologi yang berbasis web *broadcast* dimana memungkinkan demokratisasi atas isi, memberikan kesempatan kepada pengguna yang muncul sebagai konsumen dari isi menjadi publisher. Lanjut menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Adanya keragaman makna tentang keberadaan media sosial, yang terungkap adalah (Maryani, E., & Arifin, 2012) :

- a. Media sosial dapat menjadi sarana untuk eksistensi diri sebagai menampung ide, pemikiran, hiburan dan membangun jejaring sosial
- b. Media sosial menjadi sarana yang sangat efektif untuk sharing, publikasi karya, membentuk komunitas, dan sarana edukasi pemikiran alternatif (kritis)
- c. Media sosial dimaknai mampu memberikan kebebasan pada penggunanya, sehingga bisa melepaskan narasumber atau komunikasi dari ikatan nilai, peraturan dan norma budaya.
- d. Media sosial menjadi ajang dialog antara individu satu dengan yang lain, dan hal tersebut mampu memepertajam peikiran dan menjadikan individu dengan mental yang kuat, terbiasa menerima kritik. Dengan demikian, setiap pengguna media sosial akan mempunyai skill komunikasi, berdebat dan beragumen yang baik.

Pada tahun 1997 munculah media sosial pertama, yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Hingga setiap tahunnya mengalami perkembangan, media sosial tidak hanya digunakan untuk bertukar informasi saja, namun saat ini digunakan sebagai aktivitas digital marketing, seperti *Social Media Maintenance*, *Social Media Endorsement* dan *Social Media Activation*.

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang menjadikannya berbeda dengan media lainnya. Menurut Nasrullah media sosial memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah (Setiadi, 2014):

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan infrastruktur yang menghubungkan beberapa jaringan computer dan perangkat keras lainnya. Jaringan sangat diperlukan dalam proses komunikasi, jika jaringan tidak ada maka komunikasi juga akan terganggu efektivitasnya. Komunikasi dapat terjadi jika antar perangkat keras atau computer terhubung (Setiadi, 2014).

2. Informasi (*information*)

Informasi merupakan suatu pesan penting yang ada pada suatu kejadian dan diharuskan untuk disampaikan pada khalayak. Informasi menjadi entitas penting bagi pengguna media sosial karena dapat membantu mereka mengkreasikan dan merepresentasikan diri, dengan demikian mereka akan mampu memproduksi suatu konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (Setiadi, 2014).

3. Arsip (*Archive*)

Arsip merupakan rekaman dari suatu kejadian atau kegiatan di berbagai media dan bentuk sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah diciptakan untuk mempermudah pekerjaan yang berkaitan dengan data (Scheuer et al., 2020). Bagi pengguna media sosial arsip menjadi sebuah karakter, bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses dikemudian hari dan dimanapun (Setiadi, 2014).

4. Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi merupakan proses komunikasi yang harus dilakukan untuk terwujudnya proses sosial dalam kehidupan manusia. Dengan terlaksananya interaksi, maka akan terjalinlah komunikasi antar manusia. Interaksi menyangkut

hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Iskandar, 2020). Media sosial membentuk jaringan antar pengguna tidak hanya sekedar untuk menaikkan followers ataupun kepentingan yang lainnya, namun media sosial juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna, yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut (Setiadi, 2014).

#### 5. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai media atau alat berlangsungnya komunikasi masyarakat di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Media sosial menjadikan masyarakat lebih terbuka akan wawasan baru dan menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Setiadi, 2014).

#### 6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Masyarakat sepenuhnya menjadi pemilik konten berdasarkan kontribusi pengguna dan pemilik akun di media sosial. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih bersemangat berkarya melalui media sosial. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Berbeda halnya dengan media tradisional, yang menjadikan masyarakat atau pengguna hanya sebatas objek atau sasaran yang bersifat pasif dalam pendistribusian pesan (Setiadi, 2014).

Karakteristik media sosial yang lainnya juga tidak terlepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan saat ini, diantaranya (Tea, 2014):

##### a. Partisipasi

Menciptakan hubungan timbal balik yang aktif dan mendorong setiap pengguna berkontribusi, sehingga menarik minat dari pengguna yang lainnya. Hal tersebut dapat mengaburkan batas antara media dan audience.

##### b. Keterbukaan

Media sosial memberikan peluang yang sama bagi penggunanya, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara terbuka dengan berbagai cara, seperti voting, komentar, berbagi dan lain sebagainya.

c. Perbincangan

Media sosial menciptakan ruang obrolan untuk penggunanya agar saling berkomunikasi dan interaksi.

d. Keterhubungan

Media sosial menjadi alat atau sarana sebagai penghubung antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

e. Penyebaran

Media sosial menjadi sarana penyebaran informasi yang aktif dan cepat. Sehingga masyarakat secara keseluruhan tidak akan buta informasi.

Instagram merupakan jenis social media yang paling banyak diminati oleh warga Indonesia. Dari hasil riset yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) pada tahun 2019 – 2020, Instagram menjadi platform ke-2 sebagai sosial media yang paling sering digunakan oleh warga Indonesia (Apjii, 2020). Sosial media Instgaram ini diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 (Instagram, 2010). Instagram adalah sosial media berbasis visual dengan ciri khas yakni ukuran rasio postingan 1:1 yang menyerupai hasil polaroid. Instgaram juga memiliki banyak fitur-fitur yang menambah nilai baik pada penggunanya seperti :

a) Instagram *Story*

Memudahkan penggunanya dalam menayangkan vidio siaran langsung, mengambil foto, menggunakan filter, dsb. Instagram *story* dapat pula disaksikan oleh pengguna lain dengan durasi selama 60 detik.

b) Instagram *Reels*

Fitur ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video dengan pilihan durasi mulai 15 detik hingga 90 detik. Dengan dilengkapi pilihan audio, efek, dsb. Instagram *reels* sendiri terletak dibagian sisi paling atas dari halaman *explore*.

c) *Direct*

*Direct* memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan pesan langsung kepada pengguna lainnya. Selain pesan *direct* juga memungkinkan penggunanya mengirimkan foto, video, yang dapat dikirim untuk personal maupun *group*. Direct

memiliki Ikon berbentuk pesawat kertas yang terletak di pojok atas kiri dari tampilan *home* Instagram.

d) *Feed Instagram*

Memiliki tampilan dengan 3 titik vertikal di setiap pojok kanan atas pada unggahan yang dikirimkan oleh pengguna Instagram. Feed Instagram adalah bagian yang menampilkan semua konten yang diunggah, baik itu berupa foto ataupun video di Instagram yang memungkinkan pengguna lain untuk memberikan tanggapan terhadap unggahan yang dibagikan, mematikan notifikasi, melaporkan unggahan dan membagikan postingan tersebut ke media lain.

e) *Like, Comment, dan Send to*

1) *Like*

Fitur yang disediakan untuk memberikan apresiasi pada unggahan yang dibagikan oleh pengguna Instagram. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan *double tap* pada unggahan yang disukai hingga muncul ikon hati, atau dapat dengan menekan ikon hati dibawah unggahan tersebut.

2) *Comment*

Jika terdapat seseorang yang ingin menyampaikan komentar pada unggahan pengguna lain Instagram, Seseorang dapat menuliskan pesan pada fitur *comment* yang terletak dibawah unggahan yang dibagikan. Hal itu memungkinkan seseorang untuk memberi balasan dan membaca komen dari pengguna lain.

3) *Send to*

Ikon pesawat kertas yang terletak dibawah unggahan yang dibagikan dan berada sejajar dengan fitur *like* dan *comment* ini memudahkan pengguna Instagram untuk membagikan unggahan yang dipilih ke pengguna lain.

f) Instagram Menu

Berada di bagian baris paling bawah yang memiliki beberapa *icon* dengan fungsi sebagai berikut :

1) *Home*

Sistem bawaan dari sosial media Instagram yang berisikan *feed* masing – masing pengguna.



## 2) *Explore*

*Explore* ditandai dengan ikon kaca pembesar yang memiliki fungsi bagi pengguna untuk mencari nama akun pengguna lain dan melihat segala jenis unggahan yang dibagikan oleh pengguna instagram lain sekalipun akun yang tidak di-follow oleh pengguna. Postingan yang muncul berdasarkan hasil algoritma dari masing-masing pemilik akun.

## 3) *Camera*

Memiliki Ikon dengan tanda plus (+) didalam bingkai kotak digunakan untuk pengguna yang ingin mengabadikan serta membagikan moment dalam bentuk foto ataupun video di Instagram.

## 4) *Likes*

Ikon hati yang memiliki fungsi sebagai bentuk penilaian bahwa unggahan yang dibagikan itu menarik.

## 5) *Profil*

Berisi mengenai tampilan profil pengguna Instagram dan sekaligus sebagai tempat untuk mengatur tampilan akun Instagramnya.

## g) *Saved Post*

Saved post merupakan bookmark yang terletak tepat di bagian bawah kiri unggahan instagram. Fitur ini memungkinkan pemilik akun instagram melihat kembali unggahan yang sudah disimpan tanpa perlu mengunjungi akun yang memosting postingan tersebut (Tetchgo, 2020).

## 2. Kebutuhan Informasi Siswa

Kebutuhan informasi diartikan sebagai sesuatu yang perlahan dapat muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna (Rozinah, 2012). Sedangkan menurut Soeatminah adalah beberapa masukan yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti gagasan atau pengalaman seseorang, asumsi dan hasil temuan penelitian (Soeatminah, 1991).

Kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kebutuhan dirinya sehingga individu akan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Adapun sifat-sifat kebutuhan informasi antara lain:

Memiliki konsep yang mudah berubah pada konsisi waktu tertentu

- a. Memiliki kebutuhan informasi yang berbeda anatar individu yang satu dengan lainnya
- b. Terpengaruh dengan lingkungan
- c. Sukar diukur
- d. Sukar diekpresikan
- e. Mudah berubah ketika mendapat informasi dari sumber lain (Yusup, 2009).

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi menurut Harsey adalah:

- a. Ekspektasi merupakan beberapa persepsi yang diberikan oleh orang lain hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan orang lain yang didasarkan pada pengalaman di masa lalu.
- b. Ketersediaan adalah kemamuan yang relevan dengan batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang lain. Misalnya saja tentang bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan (Rosalin, 2008).

### 3. Sekolah Peneliti dan Digital

Sekolah digital adalah bentuk usaha untuk menciptakan sumber daya sekolah yang ada ke dalam bentuk digital berbasis internet, melalui teknologi atau instrument yang canggih, sedemikian rupa sehingga kehidupan nyata sekolah dapat ditingkatkan melebihi waktu maupun ruang yang ada (Mahmud,2017). Baruc College dalam Razak mendefinisikan sekolah digital adalah kumpulan aplikasi yang terintegrasi berbasis web yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik (Razak, 2011).

Maka menjadi jelas bahwa sekolah digital akan lebih unggul jika dibandingkan dengan yang tradisional. Hal itu dapat dilihat dari adanya penyampaian pengumuman

tambahan, pengumpulan tugas, pengimputan nilai dapat diakses tanpa harus ke sekolah semua itu akan sangat efisien dan menghemat waktu.

Teknologi Informasi sebagai kunci pokok dari sekolah digital, terbagi menjadi tiga komponen utama (Mahmud,2017). :

- a. Computer
- b. Communication
- c. Content

Sedangkah sekolah peneliti merupakan sekolah yang memiliki kegiatan dengan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan (Afandi,2014).

Kegiatan peneliti atau penelitian pada sekolah memiliki tujuan antara lain sebagai berikut (Madya,2009) :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan
- b. Meningkatkan layanan profesional tenaga pendidik dalam pola ajar kepada peserta didik
- c. Meningkatkan kreativitas dalam proses penerpan pembelajaran di kelas
- d. Meningkatkan Interaksi antara guru dan siswa dengan adanya kolaborasi dalam penelitian
- e. Meningkatkan kemampuan malakukan penelitian terlebih dikalangan guru

#### 4. Prespektif Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial

Kemunculan media sosial sebagai ruang baru untuk berinteraksi, memudahkan masyarakat dan meningkatkan rasa ingin tahu akan dunia yang lebih luas. Media sosial juga digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan internal, baik positif maupun negatif yang tidak dapat dipenuhi di dunia nyata. Perkembangan internet dan teknologi informasi memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial juga harus diimbangi dengan kegiatan positif lainnya seperti olahraga. Oleh sebab itu, penggunaan media sosial juga harus diimbangi dengan kegiatasn positif

lainnya seperti olahraga, dan lain sebagainya. Dengan begitu konstruksi baru yang diciptakan adanya kegiatan media sosial tetap berdampak positif. Islam pun memberikan perhatian terhadap penggunaan media sosial. Hal ini dapat terlihat dalam surah Al- Ahzab ayat 70.

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab/33: 70).

Ayat ini mengandung pelajaran yang sangat berharga menyangkut pembicaraan yang direstui agama., sekaligus mengingatkan bahwa amalan-amalan lahiriah hendaknya selalu disertai dengan keikhlasan serta keterbebasan dari tujuan duniawi yang sifatnya menggugurkan amalan itu. Oleh karena itu manusia harus bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak menjadi ladang dosa. Melainkan media sosial tersebut dapat menjadi ladang pahala jika dimanfaatkan dengan benar.

Adapun beberapa adab bermedia sosial dalam Islam diantaranya (Dewi,2011) :

1. Menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi yang berakhlak karimah atau beretika.
2. Mengunggah konten-konten yang berfaedah dan berguna untuk kemaslahatan bersama dari segi foto, video, maupun penggunaan bahasa.
3. Menghindari konten yang mampu menimbulkan konflik seperti konten hoax, pornografi, kekerasan dan isu SARA

## **B. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman**

### **1. Konsep Teori Kontruksi Peter L Berger dan Thomas Luckman**

Konstruksi sosial menurut Peter L Berger dan Luckman memiliki dua kunci yaitu realitas dan pengetahuan (Sulaiman, 2016). Realitas diartikan sebagai suatu yang riil terjadi artinya tidak hanya sebatas angan-angan atau khayalan individu belaka sedangkan pengetahuan adalah suatu fenomena yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu (Berger, 1990). Dalam hal ini Berger dan Luckman juga memaparkan bahwa realitas yang berkaitan dengan pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu realitas obyektif dan realitas subyektif. Realitas obyektif merupakan segala sesuatu yang berhubungan

dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu sedangkan realitas subyektif merupakan konstruksi realitas yang dimiliki oleh individu melalui internalisasi (Berger, 1990).

Realitas merupakan bentuk konstruksi sosial yang diciptakan setiap manusia. Kebenaran realitas bersifat relative dan berlaku sesuai dengan konteks yang spesifik. Kebenaran realitas sosial akan dinilai setiap pelaku sosial yaitu masyarakat. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Berger dan Luckman mengenai teori konstruksi sosial yang dilakukan manusia secara subyektif melalui media massa (Syobah, 2013). Pada umumnya teori ini berpandangan bahwa, paradigma sosial merupakan definisi sosial sebenarnya yang menyatakan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya (Siregar, 2018). Hal tersebut menyatakan bahwa setiap tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Semua tindakan manusia tercakup pada fakta sosialnya.

Berger melihat realitas sosial dengan dasar fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl dan Alfred Schütz. Husserl meyakini bahwa fenomena berada dalam kesadaran seseorang dan bagaimana fenomena menampilkan bentuk aslinya melalui individu (Asih, 2014). Husserl juga menyatakan bahwa fenomena selalu terdiri dari aktifitas subyektif dan objek sebagai fokus. Ia mengembangkan fenomenologinya menjadi fenomenologi murni di mana objek dari fenomenologi adalah fenomena murni. Fenomenologi murni merupakan data asli yang ditangkap oleh kesadaran manusia dan terbebas dari rasionalitas manusia (Asih, 2014). Husserl menekankan fenomenologi pada hubungan manusia dengan pengalaman yang valid dan diteguhkan dengan ide metafisis muridnya yang bernama Martin Heidegger. Martin mengungkapkan bahwa manusia adalah produsen pengetahuan dengan menciptakan wilayah pengetahuan itu sendiri (Ngangi, 2011).

Setiap individu di dalam suatu Negara memiliki hak kebebasan untuk bertindak namun, hal tersebut menjadikan batas kontrol struktur dan pranata sosialnya akan bergantung pada asal, standard sosial ekonomi setiap individu. Oleh sebab itu, konstruksi sosial bergantung pada pemikiran manusia tentang proses sosial, terutama pada interaksi simbolis (Siregar, 2018). Realitas sosial tidak dapat berdiri sendiri,

melainkan membutuhkan kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Peran individu dalam konstruksi sosial memberikan makna yang subjektif, sehingga menciptakan realitas yang objektif (Bungin & Burhan, 2009).

## 2. Asumsi Dasar Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Berger dan Luckman, memiliki beberapa asumsi dasar adalah:

- a. Realitas merupakan hasil karya manusia yang diciptakan berdasarkan pada kondisi sosial yang ada disekitarnya..
- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang dikembangkan. Individu mencoba untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial dengan cara mencari sumber berita yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, mencoba untuk menafsirkan berbagai gejala sosial yang ada.
- c. Kehidupan manusia dikonstruksi secara *continue*. Penciptaan media sosial sebagai media yang menyajikan informasi dari berbagai aspek kehidupan manusia, mengakibatkan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat secara luas untuk mempermudah mencari fakta sosial dan kebenaran yang terjadi dilingkungan sekitar.
- d. Membedakan antara realitas dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kenyataan yang terjadi memiliki tempat yang tidak bergantung pada keinginan diri sendiri, sedangkan pengetahuan merupakan sesuatu yang nyata dan pasti serta memiliki karakteristik tertentu (Berger, 1990).

## 3. Istilah Dalam Teori Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial atau realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996) (Siregar, 2018). Mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi setiap individu yang mampu menciptakan realitas dengan suatu tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan bertahap, sehingga realitas akan dimiliki dan dialami

bersama secara subjektif (Bungin & Burhan, 2009). Konstruksi sosial menurut Berger dan Luckman memiliki dua kunci istilah yang tidak bisa dipisahkan, diantaranya adalah kenyataan dan pengetahuan (Sulaiman, 2016). Kenyataan merupakan suatu kualitas kejadian atau fenomena yang keberadaannya tidak bergantung pada angan-angan dan kehendak setiap individu. Sedangkan, pengetahuan adalah suatu kejadian nyata yang memiliki karakteristik yang spesifik (Sulaiman, 2016). Kenyataan dan pengetahuan saling berkaitan dengan konteks sosial yang spesifik. Berger juga mengungkapkan bahwa hubungan kenyataan, pengetahuan dan konteks sosial harus dimasukkan ke dalam analisa sosiologis yang memadai (Ngangi, 2011).

Dua pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan adalah realitas subyektif dan realitas obyektif. Realitas subyektif yang dimaksud oleh Berger dan Luckman di sini adalah segala sesuatu yang bersinggungan dengan pengetahuan setiap individu. Realitas subyektif merupakan definisi konstruksi realitas yang dimiliki oleh individu melalui proses internalisasi (Nurdin, 2017). Setiap individu memiliki realitas subyektif yang selalu melibatkan diri mereka ke dalam proses interaksi sosial di suatu struktur sosial. Sedangkan realitas obyektifitas menurut Berger dan Luckman diartikan sebagai bentuk fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa obyek realitas merupakan bentuk kompleks dari realitas yang di dasari oleh tingkah laku individu yang telah terpolakan dan dihayati setiap individu, sehingga membentuk sebagai fakta sosial (Asmanidar, 2021).

Berger dan Luckman memaparkan bahwa naluri masyarakat tercipta, dipertahankan, diubah hingga dapat dikembangkan melalui tindakan dan interaksi manusia. Intuisi sosial dan masyarakat tampak nyata dalam pandangan obyektif realitas, namun hal tersebut harus dibangun melalui definisi subyektifitas realitas dan proses interaksi. Obyektifitas dapat terjadi, jika penegasan dilakukan secara berulang-ulang dari individu satu ke yang lain memiliki definisi subyektif yang sama. Pada dasarnya setiap manusia pada tingkat generalisasi yang paling tinggi, ia menciptakan dunia dengan makna yang universal. Hal tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki pandangan hidup secara menyeluruh dengan memberikan legitimasi bentuk-bentuk sosial dan ikut serta memberikan makna di setiap bidang kehidupan. Berger dan Luckman juga menyatakan bahwa terdapat proses dialektika antara individu

menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, proses dialektika tersebut terjadi dikarenakan adanya eksternalisasi objektivitas dan internalisasi (Burhan (Qonaah & Munajar, 2021).

Teori konstruksi sosial yang dipaparkan oleh Berger mengandaikan agama sebagai bagian dari kebudayaan yang merupakan bentuk konstruksi manusia. Hal tersebut menjelaskan bahwa proses dialektika hubungan masyarakat dengan agama merupakan entitas objektif. Dengan begitu, agama akan mengalami proses objektivasi. Proses objektivasi dapat berupa teks norma, nilai-nilai, aturan dan lain sebagainya dalam agama. Selain proses objektivasi, agama juga mengalami proses internalisasi ke dalam setiap individu. Proses eksternalisasi juga akan selalu berdampingan dengan agama, karena agama menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi sebagai penuntun dan pengontrol tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Berger, 1990). Masyarakat dalam konstruksi sosial dipandang sebagai sebuah kenyataan ganda, objektif dan subjektif. Maka, hal tersebut menjadikan tiga momen dialektis, yaitu eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi sosial memang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Masyarakat hidup dalam konteks sosial tertentu, menciptakan hubungan dengan proses interaksi yang panjang secara simultan dengan lingkungannya. Proses interaksi sosial yang dilakukan masyarakat menjadikan dimensi kenyataan sosial ganda bisa saling membangun, namun jika eksternalisasi tersebut tidak dikontrol akan menyebabkan keruntuhan sosial dalam masyarakat. Momen eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi mempengaruhi konstruksi sosial pada masyarakat yang selalu berproses secara dialektis. Proses *dialectis* ketiga momen tersebut dapat dipahami dengan penjelasan berikut:

#### 1. Proses Sosial Momen Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan segala bentuk aktivitas manusia yang tercurahkan baik secara fisik, maupun mental ke dalam kepentingan dunia. Secara tidak langsung, proses eksternalisasi merupakan bentuk penerapan internalisasi yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia baik secara fisik dan non-fisik. Setiap manusia akan mengalaminya, karena setiap manusia atau individu dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan produk-produk sosial. Manusia dilahirkan



sebagai makhluk sosial yang kehidupannya bergantung pada interaksi sosial yang diciptakannya. Proses eksternalisasi merupakan sebuah keharusan dalam bidang antropologis, sehingga perkembangan individu tercipta karna tatanan sosial yang membentuknya (Zakaria, 2018). Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berdialektika dengan lingkungan. Dengan adanya proses eksternalisasi membantu manusia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Adaptasi merupakan proses pembiasaan diri yang bisa dilakukan secara terus menerus dan selalu ada pengulangan disetiap tindakan. Pembiasaan tersebut dapat menimbulkan dampak positif bagi psikologis manusia. Karena memberikan pilihan dan tekanan yang dirasakan manusia lebih dipersempit sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dan terus melangkah.

Realitas sosial melahirkan pengalaman bagi setiap manusia, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membentuk pengetahuan dan mengontruksi sesuatu yang ada. Realitas sosial juga menuntut individu atau manusia untuk memberikan responnya terhadap pranata sosial, sehingga manusia mampu memberikan suatu penolakan, penerimaan dan penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku. Momen eksternalisasi menjadikan realitas sosial sebagai adaptasi manusia dari teks norma, nilai-nilai, teks suci, kesepakatan ulama, hokum dan lain sebagainya yang mana semua itu adalah termasuk luar batas diri manusia. Dengan proses adaptasi manusia dapat menyesuaikan diri dengan dasar atas penafsiran, sehingga nantinya akan terjadinya atau terciptanya variasi tindakan masing-masing individu (Zakaria, 2018).

## 2. Proses Sosial Momen Objektivasi

Objektivasi merupakan proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitutionalisasi, dan internalisasi. Ojektivasi juga diartikan sebagai bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dan dilihat kembali pada kenyataan lingkungan secara obyektif. Proses interaksi antara dua realitas yang telah terpisahkan, yaitu manusia dan realitas sosiokultural yang kemudian akan membentuk jaringan interaksi intersubjektif. Pada momen objektivasi ini juga terdapat proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu

realitas individu dan realitas sosial yang lainnya yang posisinya berada di luar realitas individu, sehingga realitas sosial tersebut menjadi suatu yang objektif.

Dalam proses konstruksi sosial, proses di atas disebut sebagai interaksi sosial yang prosesnya melalui pelembagaan dan legitimasi. Fungsi dari legitimasi sendiri sebagai proses pembentukan objektivasi yang sudah dilembagakan menjadi masuk akal secara objektif. Dalam pelembagaan dan legitimasi, agen atau individu yang terikat bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia yang objektif.

### 3. Proses Sosial Momen Internalisasi

Internalisasi merupakan proses identifikasi individu di tengah-tengah lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi bagian atau anggota di dalam lembaga (Argyo, 2013). Momen internalisasi juga dikatakan sebagai proses peresapan kembali oleh manusia terhadap realitas dan mentransformasikan dari struktur obyektif ke dalam struktur subyektif (Berger, 1990). Dalam proses ini individu akan menyerap semua yang bersifat obyektif yang kemudian direalisasikan ke dalam subyektif. Internalisasi pada kehidupan setiap individu akan berlangsung seumur hidup dengan cara sosialisasi yang akan membantu memperkenalkan lingkungan sosial secara detail dan menyeluruh.

Dari ketiga proses di atas akan membantu manusia untuk beradaptasi dengan realitas sosial, serta dapat membentuk makna dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di pranata sosial. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luuckman, dapat dikatakan bahwa manusia atau individu merupakan produk pranata sosial dan sekaligus sebagai penciptanya (Berger, 1990). Manusia dengan sifatnya yang kreatif dan sosial mampu mengkonstruksi masyarakat dari kenyataan sosial sebagai kenyataan eksternal dan objektif. Realitas sosial yang obyektif akan diinternalisasikan melalui proses sosialisasi dari masa dini hingga dewasa

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 19 SEMARANG

##### A. SMP Negeri 19 Semarang

1. Peta Sekolah SMP Negeri 19 Semarang dalam Peta Pendidikan Kota Semarang

Gambar 3. Peta SMP N 19 Semarang



Sumber : referensi.data.kemdikbud.go.id

SMP Negeri 19 Semarang beralamatkan di Jl. Abdulrahman Saleh Kecamatan Semarang Barat-Kota Semarang, Jawa Tengah. Telepon (024) 767932. Letak SMP Negeri 19 Semarang dalam peta pendidikan di Kota Semarang menunjukkan batas wilayah yang masuk kedalam zonasi SMP Negeri 19 Semarang antara lain:

- a. Kelurahan Kandri
- b. Kelurahan Nongkosawit
- c. Kelurahan Pungangan
- d. Kelurahan Sadeng
- e. Kelurahan Sukerejo
- f. Kelurahan Kalipancur
- g. Kelurahan Gisikdrono
- h. Kelurahan Kalibanteng Kidul
- i. Kelurahan Karang Ayu
- j. Kelurahan Kembangarum
- k. Kelurahan Manyaran
- l. Kelurahan Ngemplak Simongan
- m. Kelurahan Salaman Mloyo

SMP Negeri 19 Semarang sebagai sekolah menengah pertama yang ada dalam wilayah Semarang Barat selalu mengedepankan sarana serta prasaranan yang dibutuhkan oleh siswanya hal ini dapat terlihat dari hal – hal kecil seperti profil sanitasi maupun profil TIK yang dimiliki oleh SMP N 19 Semarang.

## 2. Profil Sekolah SMP Negeri 19 Semarang

SMP Negeri 19 Semarang didirikan pada tahun 1977 dengan nama SMP Manyaran dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0435/O/1977 tentang Pembukaan Sekolah-sekolah di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dengan nama SMP Negeri Manyaran dan pertama kali dipimpin oleh RM Suharjo Soekismo, BA. Kemudian Pada tahun 1984 tepatnya pada tanggal 4 Oktober 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 0437/O/1984 tentang Perubahan Nama SMP Manyaran Menjadi SMP Negeri 19 Semarang, maka nama SMP Negeri Manyaran sejak saat itu berubah menjadi SMP Negeri 19 Semarang. SMP Negeri 19 saat ini memiliki peserta didik sebanyak 766 dengan jumlah siswa laki – laki sebanyak 321 siswa dan 445 peserta didik perempuan.

SMP Negeri 19 Semarang berdiri di atas tanah dari pemerintah dengan luas 18.427 m<sup>2</sup> dengan struktur tanah dan wilayah yang berbukit-bukit. SMP Negeri 19 Semarang memiliki kondisi bangunan yang kokoh dan luas serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Lingkungan SMP Negeri 19 Semarang bersih dan asri sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. SMP Negeri 19 Semarang juga memberikan fasilitas yang internet yang dapat diakses bebas oleh siswa SMP Negeri 19 Semarang, dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat memudahkan para siswa untuk mencari informasi terkait pembelajaran disekolah. Sarana dan prasarana inilah yang menjadikan SMP Negeri 19 Semarang memiliki *branded* sekolah peneliti dan digital.

Tabel 8. *Fasilitas pembelajaran SMP Negeri 19 Semarang*

Jenis	Jumlah
Ruang Kelas	24
Lab. Kopunter	4
Lab. Ipa	2
Ruang Agama	2
Perpustakaan	1
Lapangan	2

Data yang telah dikelola oleh peneliti

Terlihat pada tabel 4 bahwa SMP Negeri 19 memiliki 2 ruang agama yang terbagi menjadi ruang agama Islam dan juga ruang agama Kristen dan Khatolik. Untuk ruang agama Islam berada di Masjid Sekolah. Pada ruang kelas yang berjumlah 24 ruangan terbagi untuk setiap tingkatan kelas, yaitu kelas 7 sebanyak 8 ruangan, kelas 8 sebanyak 8 ruangan, dan begitu juga kelas 9 memiliki 8 ruangan kelas. SMP Negeri 19 Semarang juga memiliki fasilitas lapangan yang berjumlah 2, yaitu lapangan utama terletak didepan gedung sekolah yang biasa digunakan sebagai upacara dan lapangan ke-2 berada ditengah sekolah yang digunakan untuk berolahraga. Adapula fasilitas ruang lab. Komputer sebanyak 4 ruangan, tentu saja hal ini mendukung adanya branded sekolah peneliti dan digital yang dimiliki oleh SMP Negeri 19 Semarang. Selain fasilitas lab. Komputer yang mendukung adanya branded sekolah peneliti dan digital SMP Negeri 19 Semarang, sekolah ini juga memiliki prestasi terkait penelitian dan digital hal ini pula yang menjadi latar belakang pemberian branded sekolah peneliti dan digital.

Gambar 4. Prestasi siswa SMP Negeri 19 Semarang

Tidak	NISN	Nama Siswa	Asal Sekolah	disebut
1	0055999196	AULIA RAHMAETA OCTAVIANI	SMP NEGERI 19 SEMARANG	Juara 2 International Science Technology and Engineering Competition (Technology and Engineering), Tingkat Internasional
2	0059332059	IFFAT ALIYA PUTRI NAJWA	SMP NEGERI 19 SEMARANG	Juara 2 International Science Technology and Engineering Competition (Technology and Engineering), Tingkat Internasional

Sumber :sangjuara.semarangkota.go.id. diakses pada 04 November 2022

### 3. Visi Misi

#### a. Visi Sekolah

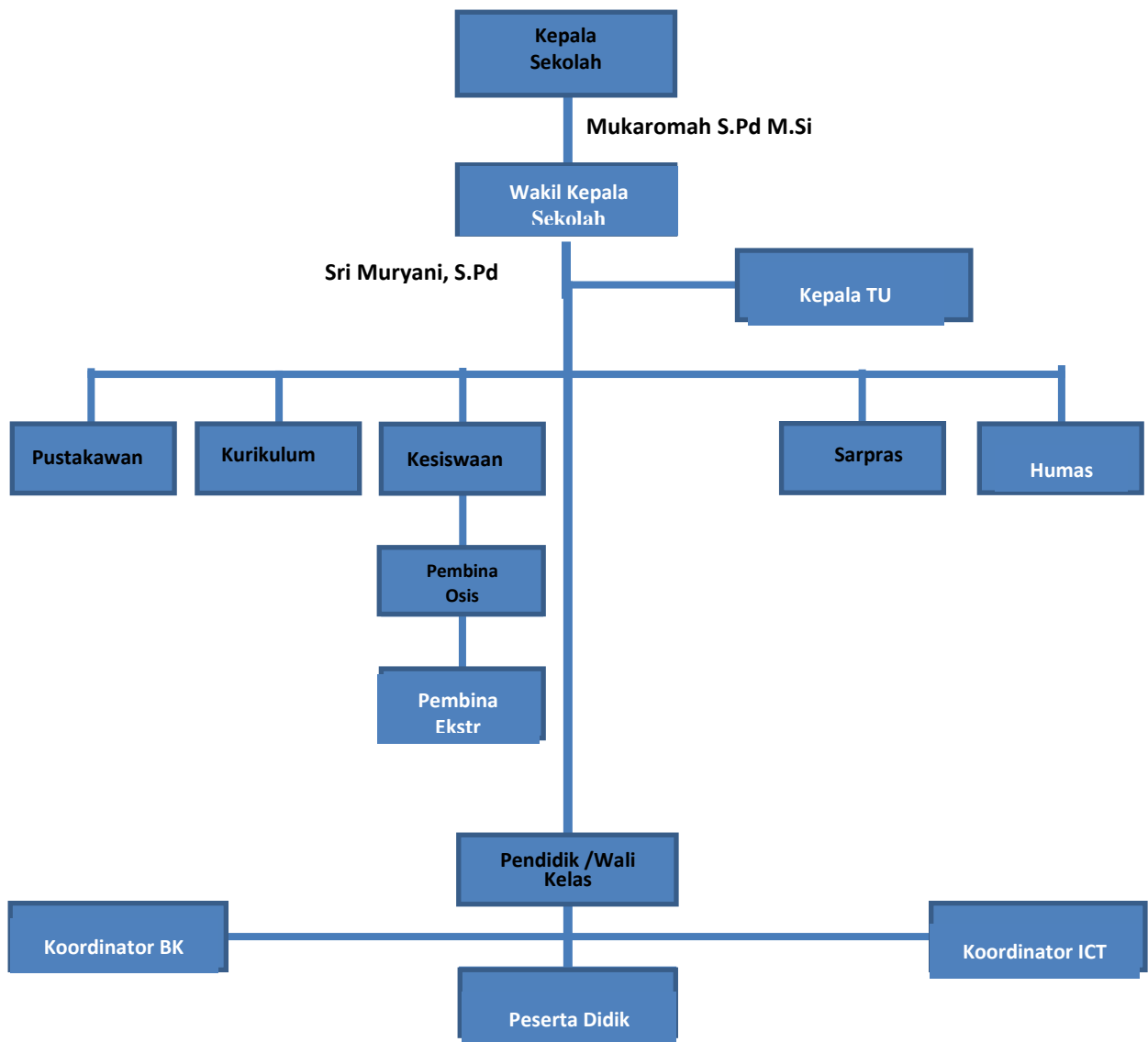
“Mewujudkan Siswa Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Berbudi Pekerti Luhur, Terampil, Bertehnologi, Sehat Jasmani dan Rohani, Berwawasan Lingkungan”

#### b. Misi Sekolah

1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan/Allah SWT
  - a) Beribadah kepada Allah swt secara rutin, dan berkesinambungan dengan: doa, bersama, baca asma ulhusna, solat dhuka, solat dhuhur berjamaah
  - b) Diberi siraman rohani bagi yang non muslim
2. Cerdas Memfasilitasi siswa dengan mengenali potensi siswa agar bisa mengembangkan kemampuan bidang akademik dan non akademik.
3. Berbudi Pekerti Luhur
  - a) Penanaman nilai-nilai luhur dalam Pancasila diterapkan melalui 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
  - b) Saling menghargai dan menolong

- c) Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah
- 4. Terampil Mempermudah siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 5. Berteknologi Memfasilitasi siswa untuk bisa menguasai IPTEK pada tingkat dasar
- 6. Sehat Jasmani dan Rohani Setelah pembiasaan bersama dilanjutkan senam bersama minimal 1 kali dalam 1 minggu.

4. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan



Dari susunan struktur diatas, SMP Negeri 19 Kota Semarang dipimpin oleh kepala sekolah yakni ibu Mukaromah S.Pd M.Si dan wakil kepala sekolah ibu Sri Muryani S.pd. dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah membawahi seluruh struktur kepengurusan yang ada, seperti: kepala TU, Bidang Pustakawan, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarpras, Bidang Humas, pendidik/wali kelas, Koordinator BK, Koordinator ICT, serta peserta didik. Adapula Bidang Kesiswaan yang membawahi Pembina Osis dan Pembina Ekstra. Untuk SMP Negeri 19 Kota Semarang memiliki beberapa ekstra, diantaranya: Pramuka, Paskibra, Rebana, Tari, Osis, Pancak silat, Volly, Musik, Jurnalistik dan juga Karya Ilmiah Remaja (KIR).

## B. Profil Akun Instagram @smp19\_smg

Akun Instagram @smp19\_smg digunakan sejak bulan Februari tahun 2019. Pada penelitian ini peneliti hanya akan fokus pada penggunaan akun Instagram @smp19\_smg sebagai pemenuhan informasi dikalangan siswa. Total unggahan yang di posting di akun Instagram @smp19\_smg sebanyak 115 unggahan berupa terlihat pada 20 November 2022. Beberapa topik yang diunggah pada *feed* postingan akun Instagram @smp19\_smg yakni berbagai pembahasan mengenai kegiatan sekolah dan informasi terkait kegiatan akademik lainnya yang terdiri atas 23 video dan 92 gambar/foto.

Gambar 5. Profil akun Instagram @smp19\_smg



sumber postingan akun Instagram @ smp19\_smg

Pemilihan media sosial Instagram sebagai salah satu media yang dipilih sebagai pemenuhan informasi akademik dikalangan siswa SMP Negeri 19



Semarang dirasa cukup efektif dan sesuai dengan target yakni siswa SMP Negeri 19 Semarang sebagai remaja. Dalam hal ini akun instagram @smp19\_smg telah mempertimbangkan sosial media yang dipilih bersifat komunikatif dan sesuai dengan pilihan siswa. Kemampuan instagram dalam menyajikan konten yang lebih visual serta memiliki fitur-fitur yang menarik dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh akun instagram @smp19\_smg, untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengakses instagram sekolah (Permassanty & Mutiani, 2018: 183). Adanya sosial media instagram mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi yang komprehensif. Berikut merupakan paparan penggunaan fitur-fitur instagram yang ada di akun @smp19\_smg:

#### 1. Foto Profil

Pada umumnya setiap sosial media mempunyai fitur *profil picture*. Fitur ini bertujuan untuk menampilkan foto / logo pemilik akun sosial media tersebut. Pada persoalan ini akun sosial media instagram @smp19\_smg menggunakan foto logo sekolah smpn 19 semarang itu sendiri.

#### 2. Bio

*Bio* merupakan fitur untuk menampilkan info yang bisa ditambahkan oleh pemilik akun instgram. Info yang dapat ditambahkan dalam *bio* tidak dibatasi, dalam artian pemilik akun instagram boleh menambahkan info apapun . Dalam akun @smp19\_smg terdapat *bio* berupa akun sosial media resmi smpn 19 semarang lainnya beserta alamat sekolah

#### 3. Website

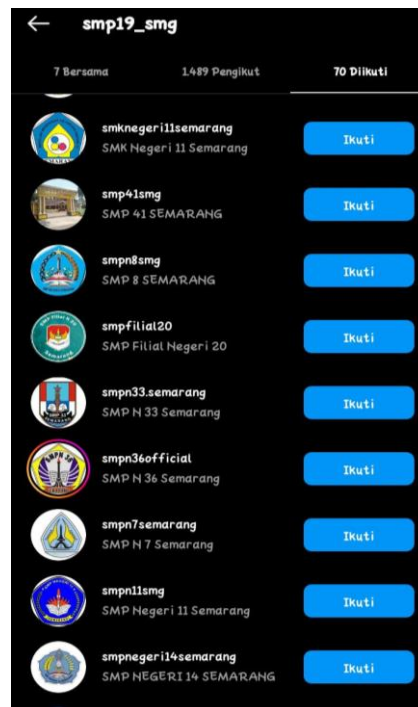
Fitur ini memudahkan akses bagi pemilik akun instagram untuk menambahkan alamat *website* akun yang kemudian dapat dikunjungi oleh pemilik akun instagram lainnya. Pemilik akun juga dapat mengubah alamat *website* tanpa batasan waktu dan fitur ini pada akun @smp19\_smg digunakan untuk menambahkan *website* smpn 19 semarang yaitu [smpn19.semarangkota.go.id](http://smpn19.semarangkota.go.id).

#### 4. Following

Kata “*Following*” itu sendiri memiliki arti “mengikuti”. Dalam kata lain, pemilik akun instagram dapat menerima atau melihat pemilik akun yang kita ikuti (*follow*) ketika membagikan unggahan di instagram. Tidak hanya itu pemilik

akun instagrampun dapat melihat unggahan lain yang dibagikan oleh akun yang kita ikuti. Dalam hal ini akun sosial media instgaram @smp19\_smg memanfaatkan fitur *following* untuk mengikuti akun instagram sekolah emarang lainnya, serta beberapa akun lain dengan total ada 70 akun yang diikuti oleh akun @smp19\_smg.

Gambar 6. Following akun @smp19\_smg

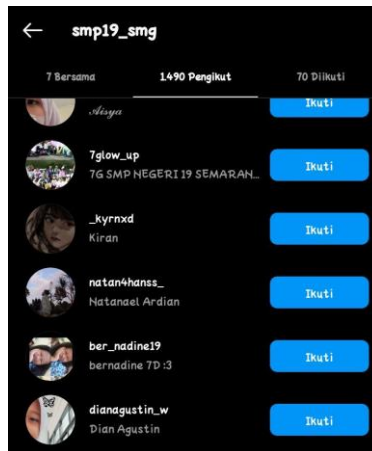


sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

##### 5. *Followers*

*Followers* atau pengikut di Instagram ini merupakan bagian yang sangat penting untuk mengetahui jumlah para pengikut dan partisipasi atas unggahan yang dibagikan oleh pemilik akun instagram. Dalam hal ini dilihat bahawa akun instagram @smp19\_smg sampai hari ini tanggal 20 November 2022 pukul 06.53 WIB memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.490 yang tentunya pengikut di dominasi oleh para siswa dan civitas akademik lainnya.

Gambar 7. Followers akun @smp19\_smg.



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

## 6. Posts

Posts merupakan unggahan pada akun sosial media instagram yang dibagikan oleh pemilik akun. Jumlah unggahan yang telah dibagikan oleh pemilik akun dapat dilihat dibagian atas kalimat posts pada akun pemilik instagram. Pada akun sosial media instagram @smp19\_smg unggahan yang dibagikan memiliki tujuan menyampaikan informasi kepada siswanya.

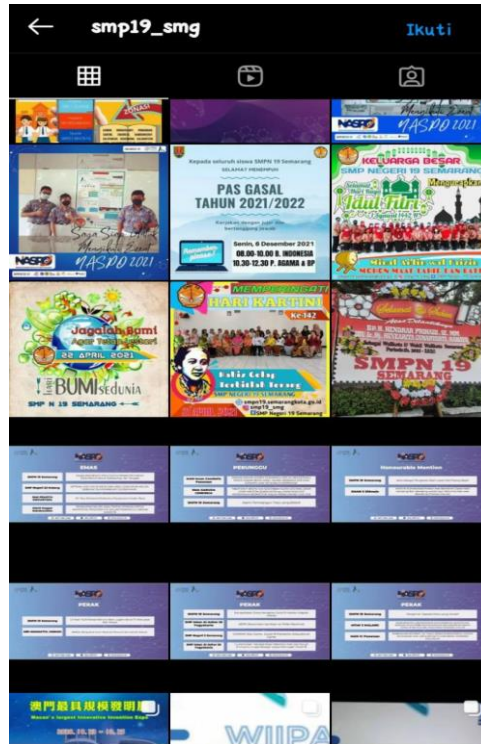
Akun instagram @smp19\_smg memiliki tujuan untuk pemenuhan dalam pembentukan personal branding SMPN 19 Semarang, yang diharapkan melalui akun instagram ini SMPN 19 Semarang dapat menerapkan proses akademisi secara digital sesuai dengan branding yang dimiliki. Adapun hal lainnya penggunaan akun instagram ini mengajak para siswa serta civitas akademiknya aktif dalam media sosial.

Produksi unggahan atau postingan dalam akun instagram @smp19\_smg dikelola oleh para pengurus osis dan diawasi oleh guru kesiswaan. Osis berperan dalam membuat desain unggahan, sedangkan guru kesiswaan menjadi penanggungjawab pada setiap postingan yang diunggah pada *feed* instagram.

Akun instagram @smp19\_smg membahas informasi-informasi yang berguna bagi siswa SMPN 19 Semarang, dimulai dari tugas-tugas akademik, kegiatan-kegiatan sekolah, ucapan hari-hari besar, informasi perlombaan, informasi beasiswa, informasi

kejuaraan, hingga sebagai sarana bagi siswa menanyakan segala hal yang berkaitan dengan SMPN 19 Semarang secara akademik dan Non-akademik.

Gambar 8. unggahan akun instagram @smp19\_smg



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

## BAB IV

### PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK PEMENUHAN INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP N 19 SEMARANG

#### A. Langkah akun @smp19\_smg mewujudkan *branded* sekolah peneliti dan digital dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa

##### 1. Personal Branding

Menurut hasil wawancara dengan Ibu N sebagai guru bidang kesiswaan mengenai personal branding sebagai langkah mewujudkan *branded* sekolah peneliti dan digital :

“Personal Branding memang merupakan langkah awal untuk mewujudkan adanya branding yang sekolah kami miliki yakni sekolah peneliti dan digital. Dengan adanya personal branding ini nantinya sekolah kami SMP N 19 Semarang akan melakukan kegiatan – kegiatan atau aktivitas melalui media sosial yang ditunjukkan untuk siswa serta masyarakat umum melalui penggunaan media sosial instagram sebagai pemenuhan informasi dikalangan siswa. Tentu dengan adanya penggunaan media sosial @smp19\_smg serta unggahan – unggahan yang dibagikan siswa akan mendapatkan dampak positifnya dan masyarakat umum akan melihat bagaimana SMP N 19 Semarang menunjukkan branding yang dimiliki tentu itu akan menjadi nilai plus untuk SMP N 19 Semarang ini” (Ibu N sebagai guru bidang kesiswaan, wawancara 30 Desember 2022).

Sesuai dengan pemaparan Ibu Guru N, dapat disimpulkan bahwa memang personal branding menjadi langkah utama yang dipilih untuk menguatkan *branded* yang ada dimiliki SMP N 19 Semarang. Melalui konten unggahan – unggahan yang terjadi secara berulang tentu akan dapat mengkontruksi pemikiran masyarakat terhadap realitas yang dimiliki oleh SMP N 19 Semarang sebagai sekolah peneliti dan digital. Langkah personal Branding ini juga didukung oleh Berger & Luckman bahwa dasar – dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui *obyektivikasi* dari proses – proses dan makna – makna yang membentuk dunia akal sehat (Berger, 1990). Personal Branding sebagai suatu ciri khas secara personality yang melekat dibenak orang lain pada saat berfikir tentang diri orang tersebut karena hal tersebut unik dan berbeda dengan apa yang dimiliki orang lain (Franzia,2018). Dalam hal ini personal branding dapat diartikan sebagai aktivitas

yang dilakukan SMP N 19 Semarang dalam menciptakan sebuah personal branding atau aktivitas yang ditunjukkan kepada individu lain melalui nilai-nilai atau kemampuan yang dimiliki sebagai sebuah identitas guna untuk meningkatkan nilai jual atau meningkatkan mutu sebagai sekolah peneliti dan digital. Tamimy (2017) menyatakan bahwa seseorang dapat mengetahui karakter pemilik akun media sosial hanya dengan melihat akun media sosial tersebut. Media sosial dapat mencerminkan karakter yang dimiliki oleh pemiliknya. Sehingga tidak jarang jika media sosial digunakan sebagai sarana eksistensi diri atau branding. Hal tersebut yang menjadikan seseorang perlu menampilkan image atau kesan yang baik agar memiliki branding yang positif. Oleh karena itu, cara atau strategi branding pada media sosial perlu dilakukan dengan benar agar mendapat kesan yang diinginkan dari publik.

*Personal branding* yang dilakukan @smp19\_smg adalah dengan menekankan pada setiap postingan bahwa SMP N 19 Semarang merupakan sekolah peneliti dan digital. Akun @smp19\_smg mengunggah kegiatan-kegiatan dalam bentuk penelitian serta digital untuk ditunjukkan pada penggunaan media sosial instagram untuk membuat *personal branding*. Dengan unggahan-unggahan tersebut membuat SMP N 19 Semarang dinilai memiliki potensi, kualitas, dan nilai-nilai tertentu dalam pikiran individu lain (Mujiyanto dkk, 2021). Berikut adalah gambar postingan akun @smp19\_smg yang menunjukkan bahwa sekolah SMP N 19 Semarang merupakan sekolah penelitian:

Gambar 9. Unggahan SMP N 19 Semarang sekolah penelitian



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dari gambar diatas melalui keterangan postingan dapat dilihat bahwa SMP N 19 Semarang secara langsung menekankan jika sekolah mereka merupakan sekolah penelitian. SMP N 19 Semarang memberikan wadah bagi siswanya untuk dapat berkarya dan melakukan penelitian sesuai bidang yang di inginkan siswa. Hal ini menjadi salah satu keunggulan sekolah sehingga SMP N 19 Semarang menekankan informasi sekolah penelitian melalui personal branding pada instagram.

Selanjutnya sekolah digital ditunjukkan melalui postingan akun @smp19\_smg berikut:

Gambar 10. Unggahan SMP N 19 Semarang sekolah digital



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa SMP N 19 Semarang merupakan sekolah digital. Sekolah digital adalah segala usaha yang sistematis untuk mengubah sumber daya sekolah yang terintegrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan handphone. SMP N 19 Semarang telah memulai digitalisasi pendidikan dengan berbagai langkah dan upaya. Sehingga SMP N 19 Semarang menekankan informasi digitalisasi sekolah melalui personal branding pada instagram. Berdasarkan hal tersebut SMP N 19 Semarang merupakan sekolah yang dapat mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, hal tersebut dibuktikan dengan pemanfaatan media sosial instagram sebagai sumber informasi dan penunjang pembelajaran (Mujianto dkk, 2021).

Membangun *personal branding* yang tepat dapat menjadi kunci untuk memenangkan kompetisi pada era digitalisasi pada saat ini. Melalui jaringan yang ada dapat menginformasikan bagaimana personal serta keahlian dan kredibilitas yang dimiliki. Strategi personal branding menjadi cara yang sangat efektif untuk



memberitahukan informasi kepada target pasar secara cepat dan efisien (Yusanda, dkk, 2021).

Instagram mempunyai peran yang sangat besar untuk membangun ‘konsep diri’ dan citra diri seorang individu, kepada masyarakat luas. Instagram menjadi media untuk membangun “branding” seorang individu. Hal ini disebabkan karena rekam jejak setiap orang yang memiliki akun Instagram akan dapat diakses dengan mudah, dan akhirnya mampu membentuk personal branding (Yusanda, 2021). Hal ini membuat personal branding menjadi salah satu strategi informasi yang dilakukan melalui Instagram dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa. Menurut pemaparan salah satu guru SMP N 19 Semarang, postingan di akun instagram @smp19\_smg merupakan bagian dari pembentukan personal branding sesuai dengan postingan yang dibagikan:

“Postingan yang diunggah di @smp19\_smg terkait kejuaraan perlombaan dalam bidang penelitian serta postingan lainnya yang menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan fasilitas laboratorium komputer memang merupakan salah satu upaya untuk menunjukkan bahwa SMP N 19 Semarang ini adalah sekolah peneliti dan digital seperti branded yang dimiliki. Sehingga maksud dari unggahan tersebut adalah untuk dapat menunjukkan bahwa branded yang sekolah kami miliki ini memang dapat terlihat dari kejuaraan yang dimiliki serta bagaimana kegiatan-kegiatan akademik disekolah.” (Ibu guru A bidang kesiswaan, wawancara 21 November 2022)

Sesuai dengan pemaparan Ibu guru A, dapat disimpulkan bahwa postingan terkait kejuaraan perlombaan dalam bidang penelitian serta postingan lainnya yang menunjukkan kegiatan pembelajaran secara digital merupakan bentuk *personal branding* yang dilakukan @smp19\_smg sebagai bagian dari strategi pemenuhan informasi. *Personal branding* pada akun @smp19\_smg menggambarkan bagaimana proses sosial melalui tindakan dan interaksi akun @smp19\_smg yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap melalui konten unggahannya hingga menghasilkan sebuah realitas dalam konstruksi sosial (Bungin & Burhan, 2009).

## 2. Meningkatkan Kreatifitas dalam pengelolaan media sosial instagram.

Dalam melakukan pengelolaan media sosial, seorang public relations dituntut untuk memiliki strategi yang paling unggul melalui pendekatan kreatif (Adhyanti dkk, 2022). Strategi pengelolaan media sosial instagram dalam

meningkatkan citra SMP N 19 Semarang memiliki tim kreatif sendiri dalam mengelola setiap unggahan di instagram. Sekolah berusaha sebaik mungkin untuk memberikan desain menarik atas unggahan di media sosial instagram @smp19\_smg yang tentunya dengan diikuti pemberian caption menarik supaya siswa merasa senang ketika mencari informasi kegiatan sekolah secara akademik maupun non akademik yang diinformasikan. Berikut adalah gambar postingan dengan desain unik dan menarik yang di unggah di media sosial instagram @smp19\_smg:

Gambar 11. Postingan kreatif SMP N 19 Semarang di instagram



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa SMP N 19 Semarang sangat memperhatikan setiap gambar yang di unggah di akun instagramnya. Tim membuat desain unik dan menarik dengan menambahkan gambar berwarna manis pada setiap postingan. Kreatifitas ini menjadi salah satu strategi informasi yang dilakukan melalui Instagram dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa.

Postingan yang dibuat menggunakan konsep konten dengan desain unik yang menarik baik mengikuti tren saat ini atau tidak membuat postingan memiliki daya tarik yang akan mudah diterima oleh audiens, hal ini secara tidak langsung membuat tujuan penyampaian informasi melalui instagram dapat berhasil (Gina, 2022). Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 8 terkait kreatifitas pada postingan di akun instagram @smp19\_smg:

“Adanya unggahan di ig @smp19\_smg dengan desain yang kreatif menjadi hal yang menarik. Desainnya lebih berwarna, menarik buat dilihat dan postingannya jadi bervariasi sehingga saya sebagai siswa tertarik untuk melihatnya” (Widya siswa kelas 8, wawancara 21 November 2022).

Akun @smp19\_smg dalam postingannya menerapkan strategi untuk konten unggahannya yaitu dengan memberikan kreatifitas pada pengelolaan media sosial instagramnya melalui unggahan-unggahan yang di desain semenarik mungkin dengan tujuan agar para siswa tidak merasa bosan dan terus menarik perhatian para siswa agar terbiasa untuk mengakses media sosial instagram.

Selaras dengan 2 kunci pokok kontruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman tindakan yang dilakukan akun @smp19\_smg untuk melakukan peningkatan kreatifitas dalam strategi pengelolaan media instagram sebagai pemenuhan informasi merupakan bentuk “pengetahuan” dimana unggahan - unggahan yang ada pada akun @smp19\_smg bersifat nyata dan memiliki karakteristik. Karakteristik – karakteristik yang terdapat pada akun @smp19\_smg nantinya akan memudahkan para siswa dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan. Melalui proses yang dilakukan oleh para siswa dalam mencari informasi di akun @smp19\_smg nantinya

akan menjadi sebuah “kenyataan” yaitu kegiatan yang dilakukan para siswa secara rutin dan normal dalam kehidupan sehari - hari (Sulaiman, 2016).

### 3. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu dalam mengunggah sebuah postingan harus menggunakan strategi, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya sebuah bentrokan jadwal suatu program (Cangara, 2011). Akun media sosial instagram @smp19\_smg selalu berusaha untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat untuk siswanya agar memiliki ruang mengerjakan apabila informasi yang diinfokan berupa tugas. Sekolah juga memberikan himbauan pada para guru untuk tidak mengirimkan pengumuman tugas ke admin @smp19\_smg secara mendadak sehingga siswa memiliki ruang untuk mengerjakan tugas. Berikut gambar postingan yang di unggah di media sosial instagram @smp19\_smg saat memberikan informasi kepada siswa:

Gambar 12. *pengelolaan waktu pada unggahan instagram @smp19\_smg*



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Gambar diatas merupakan gambar berisikan pengumuman dan informasi yang di unggah pada instagram @smp19\_smg, waktu pengunggahan gambar tidak sama dengan waktu perayaan lomba dilakukan. Tim pengelola instagram memberikan informasi dengan tujuan agar siswa mengingat dan memilik waktu untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan

dalam kegiatan lomba tersebut. Selain itu postingan lainnya berupa pengumuman atas kejadian dan juga informasi yang harus disampaikan kepada siswa.

Dengan adanya pengelolaan waktu, siswa akan tertarik untuk mengakses instagram karena mereka mengingat bahwa instagram @smp19\_smg merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan informasi. Sehingga pengelolaan waktu menjadi strategi informasi melalui instagram yang dimanfaatkan SMP N 19 Semarang dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa. Berdasarkan penyampaian oleh Guru T terkait pengelolaan waktu pada akun instagram @smp19\_smg bahwa:

“Strategi pengelolaan waktu merupakan sistem yang digunakan agar media sosial instagram SMP N 19 Semarang dapat menyampaikan informasi-informasi kepada siswanya diwaktu yang tepat” (Guru T, Wawancara 21 November 2022).

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Guru T, Siswa R juga menyampaikan bahwa akun @smp19\_smg melalui unggahannya sudah sangat detail, dan jelas dalam menyampaikan informasi kepada para siswa :

“Saya mengetahui informasi perlombaan itu pertama kali dari instagram @smp19\_smg yang di posting jauh sebelum acara lomba dimulai sehingga saya dan teman-teman yang lain dapat mempersiapkan apa aja yg dibutuhkan untuk mengikuti lomba tersebut” (Siswa R, Wawancara 21 November 2022).

Melalui penjelasan yang disampaikan oleh Guru T dan Siswa R dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu dalam akun media sosial instagram @smp19\_smg merupakan strategi yang penting untuk menyampaikan informasi kepada para siswa, disamping itu dapat terlihat juga akun @smp19\_smg telah berusaha untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat bagi para siswanya. Tindakan yang dilakukan akun @smp19\_smg pada pengelolaan waktu tersebut termasuk kedalam momen dialektis *eksternalisasi* yaitu mendukung perkembangan siswa melalui adaptasi dengan realitas sosial yang membentuknya , dalam hal ini yaitu peraturan yang terdapat pada strategi pengelolaan waktu itu sendiri (Zakaria, 2018).

#### 4. Peningkat agenda penting

Peningkat agenda penting adalah suatu proses dalam pengelolaan konten unggahan instagram yang sudah disusun sesuai dengan jadwal atau tanggal yang telah ditentukan untuk diunggah (Fauzia, 2021). Akun instagram @smp19\_smg menjadi wadah bagi guru dan siswa yang aktif berorganisasi untuk mengingatkan siswa agar selalu melihat informasi yang dibagikan melalui instagram. Adapun peningkat yang dimaksud adalah mengingatkan siswa jika ada tugas dari guru, mengingatkan siswa untuk beberapa kegiatan yang akan berjalan serta mengingatkan siswa pada hari-hari tertentu seperti hari pendidikan, hari pancasila dll. Adanya informasi yang mengingatkan siswa akan suatu hal membuat daya tarik siswa untuk mengakses instagram @smp19\_smg sehingga pemenuhan informasi dikalangan siswa tersampaikan.

Era 4.0 adalah suatu era yang menggabungkan antara teknologi otomatisasi dengan teknologi digital (Purba dkk, 2021). Era 4.0 menjadi sesuatu yang penting dengan mememandang teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Perkembangan internet dan teknologi digital masih menjadi alat yang sangat dibutuhkan pada era ini. Era ini juga akan mengubah aktivitas manusia, termasuk dalam bidang informasi. Media sosial yang ada saat ini di nikmati oleh banyak orang terutama anak-anak menjadikan komunikasi secara langsung sehingga pengumuman apapun dapat disampaikan melalui akun media sosial. Sehingga strategi informasi peningkat melalui instagram dimanfaatkan SMP N 19 Semarang dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa seperti yang disampaikan siswa kelas 9 SMP N 19 Semarang:

“Benar, saat ini instagram menjadi sumber utama informasi siswa terkait pemberitahuan adanya tugas sekolah dari guru, bahkan terkadang juga ada pengulangan story apabila ada tugas sekolah yang mendekati dateline, selain itu postingan di instagram sekolah saya juga mengingatkan event-event penting atau peringatan hari nasional” (Nayla, Wawancara 21 November 2022).

Dengan penjelasan yang disampaikan oleh Nayla sebagai siswa kelas 9 dapat disimpulkan bahwa instagram menjadi sumber informasi utama bagi para siswa terkait pemberitahuan tugas sekolah dari guru, serta agenda-

agenda penting sekolah lainnya. Untuk itu akun @smp19\_smg dalam hal ini berupaya untuk menjadikan media sosial instagram sebagai sumber informasi utama melihat bahwa di era 4.0 adalah era yang memandang teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Pada Strategi pengingat agenda penting terdapat momen dialektis *objektivasi* yang terlihat dari adanya proses interaksi antara dua realitas yang telah terpisahkan yaitu siswa dan akun media sosial instagram @smp19\_smg, dimana akun media sosial instagram @smp19\_smg menjadi legitimasi atau wadah untuk menyampaikan informasi yang sudah dikelola dengan benar sehingga siswa sebagai agen atau individu dapat terus tertarik untuk mengakses akun @smp19\_smg sebagai sumber informasi utama (Zakaria, 2018).

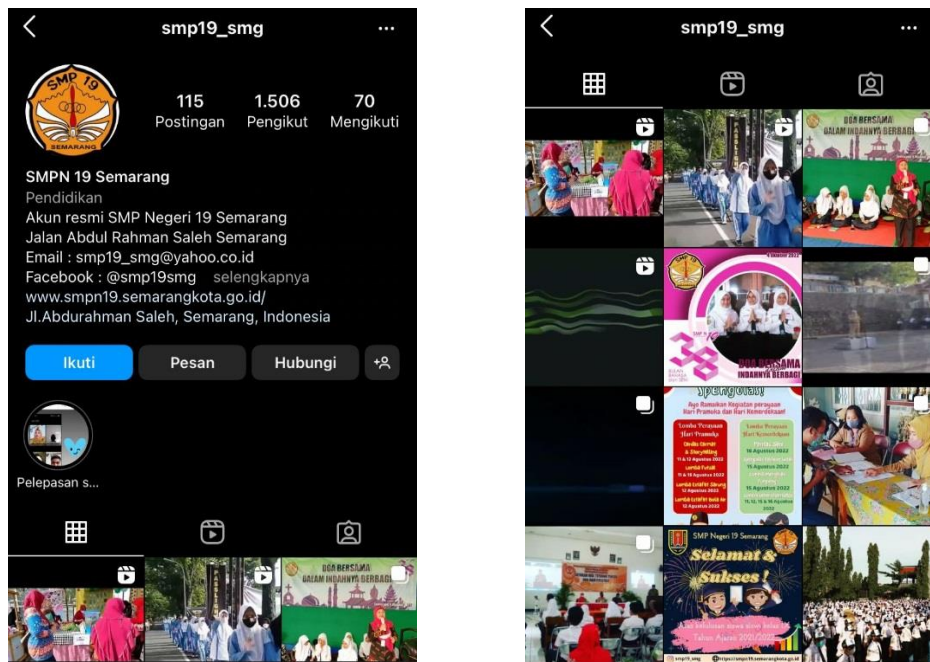
#### 5. Konten Media Sosial

Konten media sosial ialah sebuah unggahan dalam bentuk gambar, audio maupun video yang dimana memiliki makna didalamnya atau dalam arti lain ada informasi yang disampaikan (Santoso dkk, 2017). Strategi Informasi melalui Instagram yang dilakukan SMP N 19 Semarang dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa yang paling utama adalah konten media sosial yang ada di akun @smp19\_smg. Konten media sosial yang diunggah sesuai dengan tujuan dan fungsi lembaganya yakni lembaga pendidikan. Konten berupa informasi atau pengumuman seperti tugas dari guru mata pelajaran, pendaftaran perlombaan akan di unggah melalui story instagram dengan tujuan agar tidak terjadi kebingungan pada siswa dan konten bersifat sementara, kemudian untuk konten berisi prestasi, atau dokumentasi kegiatan sekolah, serta informasi yang bersifat jangka panjang, akan kami unggah di feed instagram. adapun postingan beasiswa yang memang kami pilah untuk disampaikan melalui story ataupun feed.

Media sosial merupakan bagian dari internet yang dimana para pengguna dapat dengan mudah berbagi dan berpartisipasi dalam forum-forum dunia maya serta dapat menunjang interaksi sosial dengan masyarakat seluruh dunia (Cahyono, 2019). Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat mudah dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi, media sosial juga

berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia termasuk dalam pemenuhan penyampaian informasi hingga pertukaran informasi (Setiadi, 2014). Sehingga strategi informasi melalui konten media sosial dimanfaatkan SMP N 19 Semarang dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa. berikut adalah konten media sosial instagram SMP N 19 Semarang:

Gambar 13. *Konten media sosial instagram SMP N 19 Semarang*



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Media sosial instagram menjadi salah satu media mainstream yang kini menjadi rujukan masyarakat untuk mendapatkan informasi, maka dari itu media mainstream salah satunya yakni instagram harus menjadi media yang dapat memfilter segala bentuk unggahan informasi agar unggahan yang dibagikan bukan unggahan yang bersifat hoax (Mudjiyanto dkk, 2020). Kecepatan dalam mengakses dan menyebarkan informasi yang aktual dan update menjadikan media sosial instagram sebagai primadona pada saat ini.

Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat (Fitriani, 2014). Hal inilah yang melatar belakangi perubahan



teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (smartphone). Dengan hadirnya Smartphone, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media (Setiadi, 2016). Dengan adanya media sosial instagram memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi keilmuan terutama dalam dunia akademik atau pendidikan. Sehingga strategi informasi media sosial melalui instagram dimanfaatkan SMP N 19 Semarang dalam pemenuhan Informasi di kalangan siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arrasyid, perwakilan osis SMP N 19 Semarang :

“Postingan yang ada di instagram sekolah kami itu unggahan-unggahan yang mendidik dan berhubungan sama sekolah serta pendidikan seperti tugas sekolah, acara sekolah, perlombaan, kejuaraan, hari-hari nasional, beasiswa dan hal-hal penting lainnya. Untuk informasi yang sudah lama akan dihapus sehingga teman-teman mudah untuk mencari informasi terbaru” (Arrasyid, Wawancara 20 November 2022).

Selama penggunaan media sosial instagram @smp19\_smg sebagai sarana informasi utama untuk para siswanya, akun instagram @smp19\_smg selalu konsisten untuk memberikan informasi – informasi yang bermanfaat bagi para siswanya melalui unggahan pada feed maupun IG *story*. Dari pernyataan informan diatas peneliti menemukan adanya momen dialektis ketiga yang dikemukakan oleh Berger & Luckman yaitu *Internalisasi* yaitu suatu kehidupan sosial yang sudah dilakukan secara berulang dan dimasukkan kembali dalam proses sosialisasi (Berger, 1990). Hal ini juga disampaikan oleh Zakaria bahwa *Internalisasi* merupakan sesuatu yang digunakan untuk membentuk identitas diri (Zakaria, 2018). Momen *Internalisasi* ini juga telah dilakukan oleh akun @smp19\_smg melalui konten media sosial yang diunggah dan telah disesuaikan dengan tujuan dan fungsi lembaganya yakni lembaga pendidikan.

Dalam teori kontruksi sosial , Berger & Luckman telah mendefinisikan terkait realitas sosial yang diartikan sebagai sesuatu yang nyata artinya tidak sebatas angan – angan atau khayalan individu belaka sedangkan pengetahuan merupakan suatu fenomena yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu (Berger,1990). Hal tersebut juga yang menjadi pandangan Sulaiman yang berpendapat tentang realitas, dimana kenyataan merupakan suatu kualitas kejadian yang keberadaannya tidak bergantung pada angan – angan setiap individu, sedangkan pengetahuan suatu kejadian yang nyata yang memiliki karakteristik dan pesifik (Sulaiman,2016). Dalam kegiatan penggunaan media sosial instagram @smp19\_smg sebagai pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan siswa realitas yang terjadi dalam objek penelitian kali ini yaitu bagaimana SMP N 19 Semarang memilih media sosial instagram menjadi sesuatu yang nyata sebagai wadah penyedia informasi bagi seluruh siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan sebuah informasi yang spesifik terkait informasi yang dicari tentu apa yang dilakukan SMP N 19 Semarang dalam hal ini dapat dikatan sebagai sebuah realitas sosial.

#### **B. Pola – Pola Postingan Akun @smp19\_smg**

Pada realitas kehidupan sehari – hari terdapat *Objektivasi* yaitu suatu momen yang berlangsung secara terus – menerus dalam proses dialektis (Berger,1990). Sulaiman juga menjelaskan mengenai *Objektivasi* dalam kehidupan sehari – hari dimana proses ini membahas mengenai signifikasi atau pembuatan tanda – tanda oleh manusia (Sulaiman, 2016). Oleh karena itu hingga saat ini SMP N 19 Semarang masih aktif membagikan informasi kepada siswa melalui konten yang diunggah di akun @smp19\_smg. Adapun jumlah postingan pada feed instagram sebanyak 115 konten dengan jumlah pengikut 1.506. Akun @smp19\_smg mengunggah 3 sampai 5 konten pada feed instagram setiap bulannya dan mengunggah konten di story setiap hari jika ada informasi penting seperti tugas untuk dibagikan kepada siswa. Akun @smp19\_smg mengunggah lebih dari 10 konten setiap tahunnya. Berikut adalah analisis pola-pola postingan yang digunakan oleh SMP N 19 Semarang dalam mengoperasikan akun @smp19\_smg

## 1. Analisis Konten

### a. Warna

Akun @smp19\_smg juga mengunggah konten di instagram dengan pola yang tersusun rapih. Penggunaan warna serta layout cukup diperhatikan. Pada postingan berupa peringatan seperti hari tertentu akun @smp19\_smg akan membuat postingan dengan gambar animasi berwarna terang yang disertai dengan keterangan peringatan dihari tersebut. Penggunaan warna yang konsisten dapat menjadi karakteristik akun @smp19\_smg (Afendi,2019). Penggunaan warna di postingan akun @smp19\_smg dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 14. penggunaan warna pada postingan instagram @smp19\_smg



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dari gambar diatas dapat disampaikan bahwa postingan media sosial instagram @smp19\_smg memberikan corak warna pada gambar unggahannya, keterangan peringatan yang tertera pada gambar, maupun desain lain dalam

unggahan tersebut. Unggahan – unggahan tersebut seperti hari anak sedunia, hari bumi sedunia, ucapan kelulusan siswa, serta doa bersama dalam rangka kegiatan bulan bahasa dan seni. Dalam teori kontruksi sosial yang menyatakan bahwa realitas sosial tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan kehadiran individu yang berperan memberikan makna yang subjektif, sehingga menciptakan realitas yang objektif (Bungin & Burhan, 2009). Melalui konsep pada teori kontruksi sosial tersebut peneliti menemukan bahwa penggunaan warna pada unggahan @smp19\_smg merupakan bagian dari proses realitas sosial yang terjadi pada akun @smp19\_smg hal ini tidak terlepas dari adanya kebutuhan siswa sebagai individu untuk dapat memahami isi unggahan serta memperoleh informasi dengan mudah dari adanya pemilihan warna konten unggahan yang dibagikan.

b. Objek

Untuk objek pada postingan yang menunjukkan prestasi, akun @smp19\_smg akan mengunggah konten yang berisikan foto siswa berprestasi secara langsung dengan keterangan foto berupa ajakan dan semangat bagi siswa yang lainnya. Tindakan yang dilakukan dapat dianalisis sebagai bentuk dari interaksi simbolik bahwa individu dapat menjadikan simbol sebagai bentuk komunikasi secara verbal antara akun @smp19\_smg dengan siswa menggunakan bahasa gambar (Ritzer, 2014).

Gambar 15. pemilihan objek pada unggahan akun instagram @smp19\_smg



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Penjelasan yang dapat diambil dari gambar diatas adalah bahwa akun media sosial instagram @smp19\_smg memilih objek siswa dalam postingan prestasinya, seperti pada unggahan perlombaan FLS2N yang menunjukkan seorang siswa putra membawa piala kejuaraan, kemudian pada postingan kejuaraan perlombaan OPSI Nasional dimana dalam unggahan tersebut menunjukkan gambar beberapa siswa yang tergabung dalam TIM KIR SMP N 19 Semarang. Berbeda dengan postingan berupa informasi ataupun peringatan hari-hari tertentu yang menggunakan animasi ataupun objek lain.

## 2. Analisis Bahasa atau caption

### a. Penggunaan Bahasa

Dalam media cyber terdapat penggunaan dimensi multimedia yang berupa kombinasi antara text atau caption, gambar sebagai visual, audio, serta animasi yang tentunya dapat diterima oleh indra penglihatan serta pendengaran manusia (Setiyawati dkk,2019). Alasan itulah mengapa pada postingan akun @smp19\_smg, baik keterangan pada captions atau keterangan pada foto ditulis dengan menggunakan bahasa yang formal dan mudah untuk dimengerti. Keterangan pada setiap foto menunjukkan informasi menarik yang dapat diterima oleh siswa SMP N 19 Semarang dan tidak ada unsur negatif pada penggunaan bahasa dalam kalimat.

## 3. Strategi Media

### a. Penggunaan Hastag

Hastag yang dilambangkan dengan tanda pagar (#) merupakan simbol yang memiliki fungsi tag meta sebagai pengelompokkan jenis postingan yang ada di dunia maya (Mustofa, 2019). Pada beberapa postingan di akun @smp19\_smg menggunakan hastag yang sesuai dengan tema foto atau video yang diunggah. Penggunaan hastag dilakukan untuk meningkatkan engagement dengan followers dan membantu target audien menemukan postingan sesuai dengan tema. Selain itu penggunaan hastag dilakukan untuk membangun citra sekolah dalam ranah yang lebih luas.

### b. Ajakan untuk mengikuti

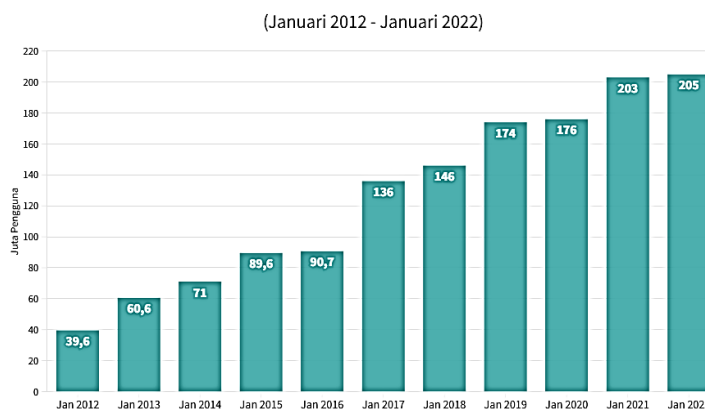
Admin akun @smp19\_smg selalu memberitahu siswa SMP N 19 Semarang secara langsung untuk tidak lupa mengikuti akun @smp19\_smg, sehingga siswa tidak akan ketinggalan informasi dan akun @smp19\_smg memiliki lebih besar peluang untuk dikenal publik karena memiliki lebih banyak pengikut.

Pola-pola postingan yang diterapkan akun @smp19\_smg dalam menggunggah konten di instagram disesuaikan dengan salah satu asumsi Berger dan Luckman bahwa kehidupan manusia dikonstruksi secara *continue*, dengan adanya media sosial sebagai media penyajian informasi dari berbagai aspek menjadikan media sosial diakses secara

terus menerus serta media sosial menjadi sebuah kebutuhan masyarakat luas (para siswa SMP N 19 Semarang). Untuk itu adanya pola – pola postingan dilakukan agar dapat menimbulkan daya tarik siswa terhadap akun @smp19\_smg sehingga penyampaian informasi yang ditujukan dapat tersampaikan sebagaimana mestinya (Berger, 1990).

Hal ini menjadi alasan penciptaan media sosial untuk menyajikan Informasi kepada publik dan siswanya melalui Instagram karena pada saat ini perkembangan teknologi meningkat sangat pesat dan semakin modern sehingga memberikan perubahan serta mempengaruhi gaya hidup (Latiffa, 2022). Salah satu aspek yang mengalami perubahan tersebut adalah media komunikasi *internet*. Melalui portal berita informasi dataindonesia.id, menyatakan bahwa hingga saat ini, 73,7% dari populasi Indonesia merupakan menggunakan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022 telah mencapai 205 juta. Berikut adalah grafik yang menggambarkan jumlah pengguna internet di indonesia pada tahun 2012 – 2022:

**Gambar 16. Grafik jumlah pengguna internet di Indonesia**



Sumber : We Are Social Tahun 2012 - 2022

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa pengguna internet di Indonesia hanya berjumlah 39,6 juta jiwa pada januari 2012. Jika melihat trennya, maka di Indonesia jumlah pengguna internet terus tumbuh setiap tahunnya. Pada tahun ini, jumlah pengguna internet di dalam negeri telah meningkat lima kali lipat dibandingkan pada satu dekade lalu. Selain itu berdasarkan pada dataindonesia.id, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 8 jam 36 menit setiap harinya.

Instagram adalah salah satu media sosial yang mampu memenuhi kebutuhan seseorang, yakni kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan berkhayal. Instagram tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja, di mana mereka dapat berbagi informasi atau melakukan hal-hal lain untuk bersenang-senang (Prihatingsih, 2017). Melalui portal berita informasi databoks.katadata.co.id, menyatakan bahwa Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan Instagram pada April 2022. Jumlah itu merupakan yang terbesar keempat di dunia, di bawah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Gambaran pengguna aktif instagram berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 17. Statistik “NapoleonCat” usia pengguna instagram**



Sumber : NapoleonCat November 2022

Data pada Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat realitas obyektifitas menurut Berger & Peter sebagai sebuah bentuk fakta sosial yang terjadi di masyarakat



(Asmaidar, 2021). Hal ini terlihat dari adanya fakta sosial bahwa pengguna Instagram masyarakat Indonesia cukup tinggi, Selain itu Instagram juga digunakan oleh masyarakat dari semua lapisan, mulai dari yang muda sampai yang tua. Instagram juga digunakan oleh semua masyarakat Indonesia dari semua profesi. Mulai dari anak-anak sekolah, mahasiswa maupun masyarakat yang sudah bekerja. Instagram menjadi media untuk menyampaikan pesan, baik itu pesan yang bersifat privat maupun yang sifatnya publik, dari seorang individu yang memiliki akun diinstagram kepada masyarakat (Yusanda, 2021).

**BAB V**  
**DAMPAK AKUN @smp19\_smg DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN**  
**INFORMASI SISWA**

**A. Motif dan Tujuan Konten Unggahan *Feed* Instagram @smp19\_smg**

Konten-konten yang diunggah pada feed media sosial instagram selalu memiliki makna tersurat (langsung) ataupun makna tersirat, maka dari itu konten yang diunggah haruslah dapat mengomunikasikan secara baik dan jelas sehingga dapat menarik audiens untuk melihat ataupun membacanya (Haidar dkk, 2021). Dalam memberikan konten mengenai informasi seputar kegiatan akademik maupun non akademik terkait SMP N 19 Semarang serta informasi pendidikan lainnya, akun instagram @smp19\_smg memberikan beberapa macam jenis informasi yang terbagi ke beberapa tema unggahan dengan penjelasan dan sumber yang jelas. Sebelum konten di unggah, terdapat beberapa proses yang harus dilewati. Salah satunya adalah proses riset, proses ini memilih dan memilah manakah informasi yang harus segera disampaikan kepada para siswa atau informasi mana yang layak untuk disajikan kepada para siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Berger & Luckman mengenai teori kontruksi sosial bahwa yang dilakukan manusia secara subjektif melalui media massa (Syobah, 2013).

Teori kontruksi sosial berpandangan bahwa paradigma sosial merupakan definisi sosial sebenarnya dimana manusia dianggap sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya (Siregar, 2018). Berangkat dari pandangan teori inilah pembuatan konten visual pada akun @smp19\_smg dilakukan dengan menentukan informasi mana saja yang akan diunggah dan disampaikan kepada para siswa. Proses pembuaatan konten dikerjakan oleh siswa osis dan guru kesiswaan. Setelah proses penentuan unggahan informasi selesai, kemudian dilakukan perancangan desain untuk diunggah ke dalam akun instagram @smp19\_smg agar informasi yang disampaikan menarik untuk dibaca oleh para siswa dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat diterima diwaktu yang tepat. Dalam perancangan desain konten visual menurut David A. Laurer (2007) dalam (Haidar dkk, 2021) ada beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan, yakni: Kesatuan, keseimbangan, ritme, penekanan, dan proporsi, dimana pemenuhan prinsip-

prinsip tersebut bertujuan agar dalam sebuah postingan *feed* instagram dapat lebih mudah tersampaikan makna dan informasi yang disampaikan.

Momen *Eksternalisasi* menjadikan realitas sosial sebagai adaptasi manusia dari teks norma, nilai-nilai, hukum, dan lain sebagainya yang mana semua itu adalah termasuk luar batas diri manusia. Dengan proses adaptasi manusia dapat menyesuaikan diri dengan dasar atas penafsiran, sehingga nantinya akan terjadi atau terciptanya variasi tindakan masing-masing individu (Zakaria, 2018). Seperti bagaimana pemilihan media sosial instagram yang berbasis visual dan memiliki *point plus* pada penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara jelas dan *to the point*. Rizki & Jiwa (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media sosial instagram sebagai alat komunikasi visual yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk foto serta video sehingga menarik penggunaannya untuk mencari ataupun melihat suatu akun instagram lainnya. Instagram sendiri memiliki bermacam – macam fitur yang dapat digunakan untuk sarana menyampaikan informasi kepada para siswa. Seperti *feed* instagram untuk mengunggah konten dalam bentuk visual. Konten maupun informasi akan di desain menjadi bentuk visual yang kemudian dapat dibagikan melalui fitur *feed* maupun *instastory*.

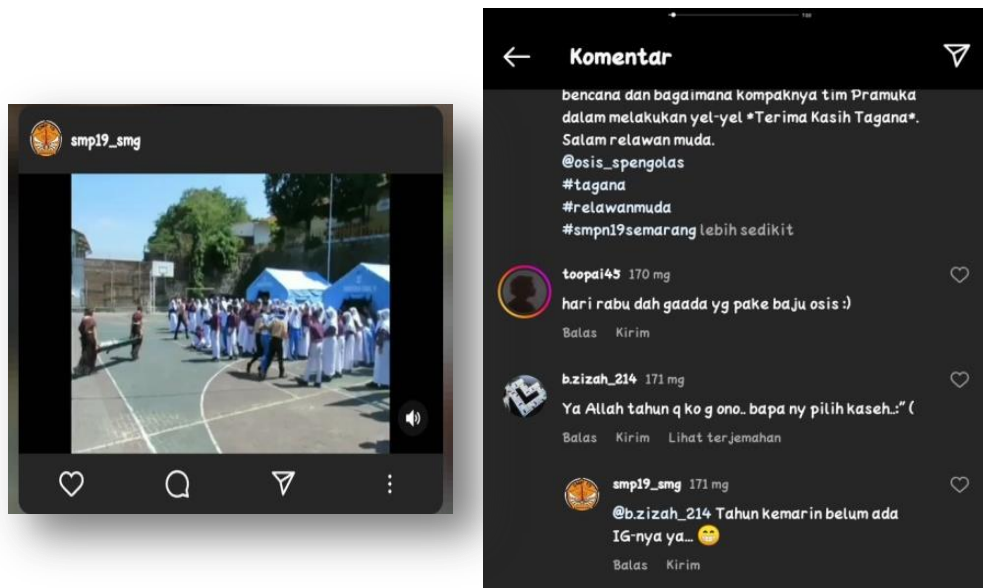
Media Sosial Menurut (Puspita sari, 2017) ialah sebuah media atau wadah yang dapat memfasilitasi para pengguna untuk dapat berinteraksi, berkolaborasi, serta berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Seperti yang dilakukan dalam akun @smp19\_smg, dimana konten yang dibagikan dalam *feed* mempunyai jenis pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi Kegiatan Sekolah

Sebagai salah satu produk dari kontruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat dalam upaya untuk menyeimbangkan perkembangan zaman agar masyarakat dapat berbaur dengan media dan sadar betapa pentingnya digital dalam kemajuan teknologi (Burhan, 2007). SMP N 19 Semarang memberikan konten tentang dokumentasi unggahan – unggahan yang menyampaikan informasi mengenai segala macam dokumentasi kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan ataupun yang akan terlaksana dalam bentuk akademik maupun non akademik sehingga masyarakat (para siswa) dapat terus berbaur dalam kemajuan teknologi

melalui media sosial khususnya instagram. Kegiatan yang diunggah tidak hanya kegiatan yang melibatkan siswa, namun kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Unggahan – unggahan tersebut disampaikan dalam bentuk visual seperti foto, maupun video.

Gambar 18. unggahan tentang informasi sekolah



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dapat dilihat mengenai unggahan tentang dokumentasi kegiatan sekolah memiliki jumlah unggahan yang lebih banyak daripada jenis unggahan lainnya, hal ini dikarenakan informasi mengenai kegiatan disekolah merupakan informasi yang sangat menarik dan memiliki *reach* dan *impression* yang cukup baik dalam lingkup siswa SMP N 19 Semarang, dengan begitu hal ini dapat meningkatkan serta membiasakan para siswa dalam mengakses instagram.

Terlihat dalam salah satu konten dokumentasi kegiatan sekolah SMP N 19 Semarang yang menunjukkan bagaimana para siswa sangat tertarik dengan unggahan tersebut dapat dibuktikan melalui kolom komentar. Siswa memberikan tanggapan mengenai kegiatan yang ada dalam konten dokumentasi tersebut sehingga terjadi diskusi singkat antara siswa dengan admin instagram @smp19\_smg, berbeda dengan salah satu konten unggahan mengenai hari besar nasional yang terlihat tidak memiliki komentar dari para siswa.

## 2. Prestasi Siswa

Dalam unggahan ini berisikan informasi mengenai capaian prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP N 19 Semarang. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk hasil yang dicapai dari sebuah proses yang telah dilakukan sebagai bukti bahwa diri dapat mengalami perubahan atau perkembangan (Apriyanti, 2015). Unggahan ini juga sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada siswa yang berprestasi karena telah membawa nama baik dan mengharumkan nama sekolah. Prestasi yang diraih sebagian besar dalam bidang digital dan penelitian, selain itu ada pula prestasi akademik dan non-akademik lainnya.

Gambar 19. unggahan tentang informasi prestasi siswa



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Berdasarkan unggahan mengenai prestasi siswa diatas, dapat terlihat bahwasanya SMP N 19 Semarang sangat mengapresiasi pencapaian prestasi yang didapat oleh para siswa. Dengan mengunggah prestasi siswa ke dalam akun media sosial instagram @smp19\_smg diharapkan menjadi salah satu dorongan positif terhadap para siswa. Dimana hal ini nantinya akan berdampak pada kualitas semangat belajar para siswa yang mewakili maupun siswa lainnya agar dapat mencentak prestasi dalam bidang lain.

Siswa sebagai individu pada realitas sosial yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan kehadiran individu (siswa) lain baik di dalam maupun di

luar realitas tersebut dimana individu ini memiliki peran dalam konstruksi sosial untuk menciptakan realitas yang objektif (Bungin & Burhan, 2009). Dengan adanya konten unggahan ini memberikan *space* bagi para siswa untuk turut serta mengapresiasi pencapaian yang telah diraih oleh teman – temannya sebagai bentuk kehadiran individu (siswa) lain pada realitas sosial yakni prestasi yang diraih oleh individu-individu tertentu. Prestasi yang sering diperoleh siswa SMP N 19 Semarang ialah dalam bidang penelitian dan digital. Hal tersebut dapat terlihat jelas dari unggahan yang terdapat pada *feed* instagram @smp19\_smg dimana kita akan sering menjumpai foto para siswa yang menjuarai perlombaan dalam bidang penelitian dan digital tersebut hal ini juga tidak terlepas dari adanya *branded* sekolah peneliti dan digital yang dimiliki oleh SMP N 19 Semarang.

### 3. *Announcement*

Konten dalam unggahan ini menyampaikan beberapa pengumuman-pengumuman kegiatan sekolah atau acara tertentu yang bermanfaat bagi para siswanya. Pengumuman berarti memberitakan, maksudnya adalah pengumuman bersifat umum serta harus memiliki muatan isi yang singkat, jelas, dan mudah dalam dipahami (Fajaria, 2015). Tidak hanya itu pengumuman tersebut biasanya bersifat tidak menentu atau mendadak bagi para siswa maupun guru. Biasaya pengumuman ini berupa pengumuman tentang pengadaan *class meeting*, perlombaan, kunjungan tamu, perlombaan, pelaksanaan ujian, dan juga pengumuman kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang dapat diikuti oleh para siswa yang tentunya memiliki bobot positif bagi siswa.

Gambar 20. unggahan tentang announcement



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

*Announcement* merupakan sebuah konten unggahan yang memberikan informasi kepada para siswa, biasanya konten yang diunggah didalam bentuk visual seperti ilustrasi, foto, bahkan tak jarang berupa video yang berisi informasi ter – *update* untuk para siswa. Fajaria (2015) mengatakan *Announcement* harus memiliki kejelasan yang benar, baik tujuan secara makna atau isi maupun kejelasan terhadap yang ditujukan, serta kejelasan dalam penyampaian informasi yang disampaikan. Seperti pada gambar diatas dapat terlihat bahwa konten *Announcement* memiliki beberapa informasi yang patut disampaikan kepada siswanya seperti pemberitahuan mengenai profil menteri pendidikan saat ini dan memberikan pengumuman terkait ajang perlombaan. Selanjutnya ketika sekolah akan mengadakan kegiatan upacara bendera memperingati hari nasional tertentu

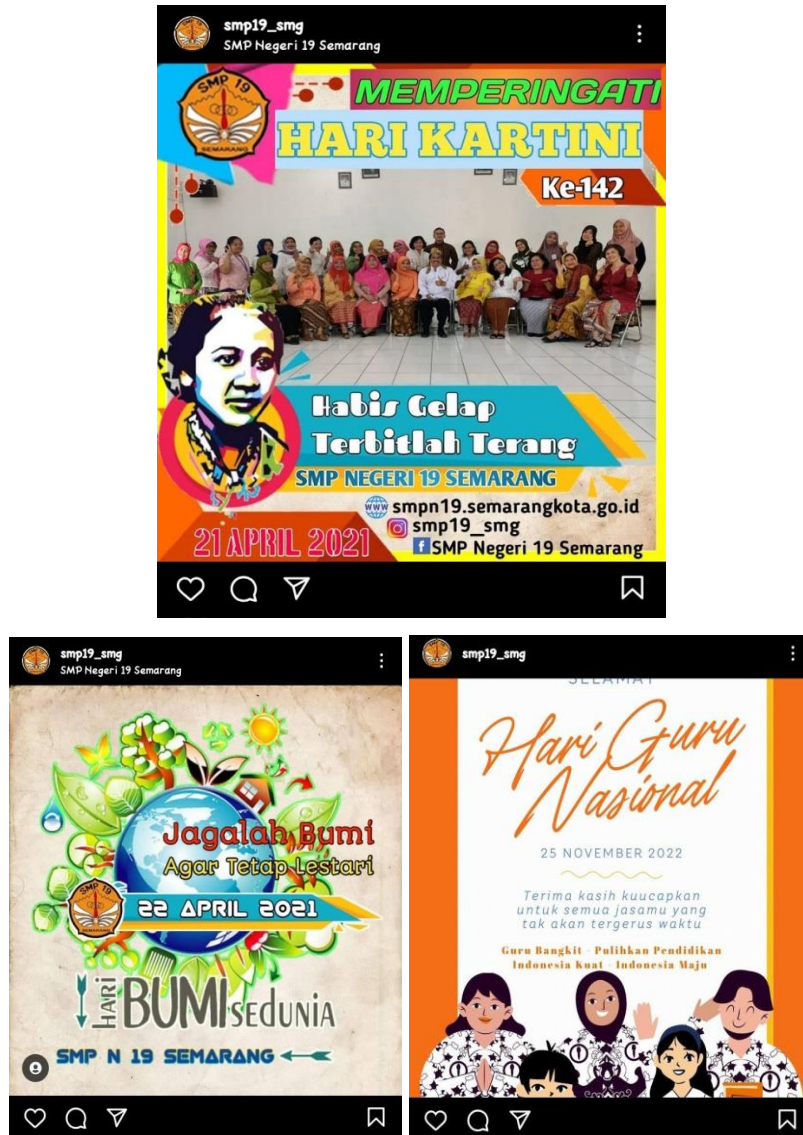
akun @smp19\_smg akan memberikan pengumuman untuk itu siswa dapat menyesuaikan seragam yang harus dikenakan yakni mengenakan seragam putih lengkap, tentunya hal ini membuat para siswa lebih mudah dalam memperoleh kejelasan informasi. Adapun hal lainnya seperti *Announcement* tentang jadwal pelaksanaan ujian akhir semester yang disertakan dengan jadwal mata pelajaran yang akan diujikan,. Dalam penjelasan yang ada pada konten *Announcement* sesuai dengan realitas subyektif dalam konstruksi sosial dimana realitas subyektif merupakan konstruksi realitas yang dimiliki oleh individu melalui *Internalisasi* (Berger,1990). *Internalisasi* yang dilakukan dengan memberikan dorongan atau stimulus kepada siswa melalui penggunaan instagram untuk menyampaikan informasi pengumuman yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Zakaria,2018).

#### 4. Hari Besar Nasional

Informasi yang diberikan dalam konten ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa SMP N 19 Semarang agar dapat mengenal dan mengingat dengan baik apa saja Hari-hari besar nasional yang ada. Sebab cara berfikir seseorang tercipta dari sebuah pengalaman yang terjadi dalam hidupnya (Ahmad, 2017). Tidak hanya itu konten ini juga menyampaikan informasi pelaksanaan hari besar tertentu yang di adakan SMP N 19 Semarang sehingga para siswa dapat ikut serta dalam perayaan tersebut dan juga para siswa dapat memahami setiap makna dalam setiap perayaan-perayaan hari besar yang dilaksanakan atau diikuti. Kontern ini juga merupakan konten yang paling sering diunggah disetiap tahunnya.



Gambar 21. unggahan tentang hari besar nasional



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dapat dilihat dari unggahan akun instagram @smp19\_smg mengenai hari besar nasional diatas, bahwa konten ini ditunjukkan untuk memperingati hari besar nasional yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu konten ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa agar dapat mengenal hari besar nasional yang ada. Konten ini disajikan dengan tampilan yang menarik melalui ilustrasi – ilustrasi yang penuh kreatifitas dan pemilihan warna yang dominan terang. Terlihat juga dalam salah satu konten mengenai hari besar

nasional diabadikan melalui unggahan dalam bentuk foto maupun video seperti kegiatan pelaksanaan hari nasional tertentu, yakni seperti hari kartini, dsb.

Menurut penuturan salah satu siswa kelas 8 SMP N 19 Semarang, terkait postingan di akun instagram @smp19\_smg yang memiliki 4 jenis konten yang sangat menarik bagi para siswa :

“Jenis konten dalam unggahan @smp19\_smg sangat menarik serta mudah untuk dipahami. Dalam mencari informasi seputar SMP N 19 Semarang maupun informasi pendidikan lainnya. Aku jadi lebih sering buka media sosial instagram, gara – gara postingan yang dibuat akun instagram sekolah ku (@smp19\_smg) karenakan harus bisa untuk terus *update* informasi didalamnya kayak tugas – tugas sekolah”(Siswa Erina, Wawancara 23 November 2022).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Erina siswa kelas 8, Guru S juga menyampaikan bahwa akun @smp19\_smg melalui postingan dan jenis konten tersebut sudah sangat jelas, banyak memberikan informasi serta mengedukasi para siswa terkait sekolah dan pendidikan :

“Saya merasa konten dalam akun instagram sekolah ini (@smp19\_smg) sangat menarik dan bermanfaat untuk siswa , begitu aku buka instagram sekolah ini langsung disuguhkan banyak informasi dengan tampilan yang bermacam – macam. Tidak hanya itu saya juga suka dengan jenis konten yang menyampaikan pemberitahuan-pemberitahuan yang sifatnya mendadak namun diberikan diwaktu yang tepat jadi sangat membantu siswa untuk dapat menyesuaikan serta menyiapkan diri untuk kegiatan apa yang nanti mereka ikuti” (Guru S, Wawancara 23 November 2022).

Melalui penjelasan Siswa Erina dan Guru S dapat disimpulkan bahwa akun @smp19\_smg memberikan konten yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Menurut Mahendra (2017) Informasi yang *on time* dan *up to date* serta ditampilkan dengan presentasi yang menarik tentu membuat para siswa menjadi nyaman untuk terus mengakses instagram @smp19\_smg dan membiasakan diri siswa dalam era digital ini. Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai klasifikasi bentuk visual yang digunakan pada setiap jenis konten dalam *feed* akun instagram @smp19\_smg periode 12 Juni – 30 November 2022 :

Tabel 9. *Klasifikas konten periode 12 Juni – 30 November 2022*

No.	Jenis Konten	Postingan	Jumlah	
			Foto	Video
1.	Dokumentasi Kegiatan Sekolah	8	5	3
2.	Prestasi Siswa	1	0	1
3.	Announcement	4	3	1
4.	Hari Besar Nasional	4	1	3

Sumber: Hasil olah peneliti (2022)

Dapat dilihat dari data tabel diatas bahwa jenis konten dokumentasi kegiatan sekolah pada periode 12 Juni – 30 November 2022 memiliki jumlah postingan yang lebih banyak dari jumlah postingan jenis konten lainnya hal itu dikarenakan postingan mengenai dokumentasi kegiatan sekolah sangat diminati oleh para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Destha siswa kelas 8 SMP N 19 Semarang :

“ Sekolah saya itu kan terkenal sebagai sekolah peneliti dan digital jadi sekarang kegiatan sekolah di dokumentasikan terus diposting di instagram (smp19\_smg). Seru dan engga bosan jadinya kalau lihat dokumentasi kegiatan sekolah sambil nunggu informasi yang akan diposting” (Destha, 23 November 2022).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Andini siswa kelas 9 SMP N 19 Semarang, Andini memaparkan bahwa :

“ Saya sebagai siswa kelas 9 sangat terbantu dengan adanya media sosial instagram (smp19\_smg) karena saya sebagai siswa kelas 9 kan selalu disibukan oleh tugas – tugas sekolah untuk persiapan ujian nanti, jadi terkadang suka ketinggalan informasi terkait kegiatan – kegiatan sekolah tapi karena sekarang kegiatan sekolah itu didokumentasikan dan diposting jadi saya dan teman – teman kelas 9 tetap bisa mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan meskipun kalau kita engga berangkat sekolah karena sakit” (Andini, Wawancara 23 November 2022).

Dari apa yang disampaikan oleh kedua siswa diatas dapat disimpulkan bahwa konten dokumentasi sekolah merupakan konten yang berguna bagi siswa untuk mengetahui perkembangan terkait informasi kegiatan yang tengah berlangsung di sekolah meskipun siswa tersebut tidak dapat hadir secara langsung karena

halangan tertentu seperti sakit. Tidak hanya itu menurut Kusumawardani (2020) hadirnya konten dokumentasi kegiatan sekolah juga menjadi strategi sendiri untuk menarik perhatian para siswa agar tidak merasa bosan dalam mengakses instagram sekolah (@smp19\_smg).

Selain itu terdapat konten IG live, konten yang sering ditayangkan adalah mengenai kegiatan sekolah yang memiliki durasi acara panjang seperti pelepasan siswa, ulang tahun sekolah. Melalui konten ini akun media sosial instagram @smp19\_smg mengajak para siswanya untuk turun serta aktif dalam kegiatan sekolah yang diabadikan dalam fitur IG live sekaligus siswa belajar menggunakan fitur – fitur lain yang disediakan oleh instagram. Setelah selesai melakukan IG live akun instagram @smp19\_smg mengunggah hasil livenya kedalam *reels*, sehingga para siswa yang belum sempat bergabung dalam IG live dapat melihat tayangan ulang IG live melalui *reels* tersebut.

## **B. Motif dan Tujuan Konten Unggahan *Insta Story* @smp19\_smg**

Proses *eksternalisasi* merupakan segala bentuk aktivitas manusia yang tercurahkan secara fisik, maupun mental ke dalam urusan dunia, proses *eksternalisasi* merupakan bentuk penerapan internalisasi yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia baik fisik dan non fisik karena setiap manusia atau individu dituntut dapat menyesuaikan diri dengan produk- produk sosial (Zakaria,2018). Sebagai proses *eksternalisasi* fitur *insta story* dipilih untuk membagikan informasi yang belum tersedia dalam 4 jenis konten unggahan yang ada pada *feed* akun instagram @smp19\_smg. Pada fitur *insta story* @smp19\_smg informasi dilakukan secara non fisik atau melalui sebuah konten unggahan berupa foto maupun video yang dapat bertahan dalam waktu 24 jam. yang digunakan akun media sosial instagram @smp19\_smg untuk membagi kontennya ke dalam 2 jenis unggahan yaitu :

### **1. Pemberitahuan Tugas Pelajaran**

Dengan *branded* sekolah peneliti dan digital SMP N 19 Semarang mulai menerapkan metode serta informasi pembelajaran melalui digital, seperti penggunaan media sosial instagram (@smp19\_smg) sebagai sarana untuk menginformasikan tugas pada semua siswa maupun siswa pada kelas tertentu

(Ma'ruf, 2017). Dalam hal ini akun instagram @smp19\_smg menggunakan fitur *insta story* hal ini dikarenakan pemberitahuan tugas pembelajaran bersifat sementara dan kurang efisien apabila diunggah ke dalam *feed* instagram. Seperti dengan pemaparan yang disampaikan oleh Siswa A anggota osis SMP N 19 Semarang :

“Kalau untuk tugas – tugas sekolah seperti PR biasanya diposting lewat *insta story* soalnya kalau ditaruh di *feed* instagram itu kurang efisien karena tugas sekolah itu kan waktunya sementara dan harus diulang ya biar ga kelupaan siswanya. Kalau ditaruh di *feed* kan susah buat ngulangnya dan malah kelihatan engga rapi terus bikin bingung juga” (Siswa A, Wawancara 23 November 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa @smp19\_smg menjadi produsen pengetahuan dengan menciptakan wilayah pengetahuan itu sendiri (Siregar,2018). Karena itu akun @smp19\_smg memilih *insta story* dalam postingan konten informasi pemberitahuan tugas sekolah dikarenakan *insta story* dianggap lebih efisien dalam menyampaikan informasi tersebut. Serta penggunaan *insta story* dipilih agar tidak merusak nilai estetika dalam tatanan jenis konten unggahan yang ada pada *feed* akun instagram @smp19\_smg dengan begitu para siswa SMP N 19 Semarang akan lebih mudah mengetahui jenis konten mana saja yang akan diunggah di *feed* maupun *insta story*.

## 2. Informasi penunjang

Informasi penunjang merupakan informasi tambahan yang bersifat sementara karena memiliki rentang waktu yang singkat (Puspita sari, 2017), dan juga tidak termasuk dalam 4 jenis konten unggahan yang ada dalam *feed* akun media sosial instagram @smp19\_smg. Informasi penunjang biasanya berisi tentang informasi-informasi seputar beasiswa swasta dan beasiswa kelembagaan mencakup alur pendaftaran, persyaratan, hingga *time line* yang telah ditentukan. Selain itu informasi penunjang juga digunakan untuk berinteraksi kepada para siswa.

Gambar 22. *insta story interaksi dengan siswa*



sumber postingan akun instagram @ smp19\_smg

Dari gambar diatas terlihat bagaimana proses interaksi yang dilakukan oleh akun media sosial instagram @smp19\_smg dengan para siswa SMP N 19 Semarang dalam kegiatan sekolah secara daring. Interaksi dilakukan dengan memposting story yang berisikan sapaan kepada siswa yang kemudian disertakan dengan stiker polling berisi pilihan ya atau tidak. Kemudian dalam unggahan konten *insta story* tersebut juga ditambahkan *screenshot* kegiatan daring yang sedang berlangsung. *Insta story* ini juga digunakan untuk meningkatkan intensitas penggunaan instagram @smp19\_smg sebagai sumber informasi bagi para siswa. Hal ini juga didukung dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah satu guru kesiswaan SMP N 19 Semarang:

“Adanya interaksi di *insta story* ini nantinya akan membiasakan para siswa untuk aktif dalam mencari informasi melalui media sosial instagram sekolah (@smp19\_smg) selain melalui fitur *feed* tapi juga melalui fitur *insta story* dan adanya konten penunjang ini menjadi variasi unggahan di dalam media sosial instagram @smp19\_smg sehingga para siswa tidak merasa bosan”(Guru Tri, Wawancara 23 November 2022).

Dari apa yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pemilihan fitur *insta story* memang telah dipilih dan disiapkan dengan baik sebagai fitur kedua yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada para siswa dengan tujuan fitur ini menjadi variasi unggahan yang ada pada akun instagram @smp19\_smg sehingga siswa akan terus tertarik untuk mengakses instagram sekolah seperti

yang diketahui penggunaan insta story dirasa sangat efektif sebagai media edukasi dan promosi (Dea,2018).

Media sosial merupakan media yang memudahkan penggunaannya untuk dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu produk maupun karya secara online (Anang Sugeng, 2013). Media sosial memberikan kontribusi besar kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat berinteraksi secara terbuka (Hender,2007). Sebagai masyarakat yang hidup dalam konteks sosial tertentu, menciptakan hubungan dengan proses interaksi yang panjang secara stimulan dengan lingkungannya. Proses interaksi yang dilakukan menjadi kenyataan sosial ganda yang dapat saling membangun, namun apabila tidak ada kontrol dalam *eksternalisasi* maka dapat menyebabkan keruntuhan sosial. Oleh karena itu Berger & Luckman dalam hal ini memaparkan bahwa realitas yang berkaitan dengan pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu realitas obyektif dan subyektif yang tentunya akan melalui momen dialektis *Eksternalisasi*, *Objektivasi*, dan *Internalisasi* (Berger,1990). Zakaria dalam hal ini juga menyampaikan bahwa proses *Eksternalisasi* merupakan sebuah keharusan yang ada dalam bidang antropologis, sehingga perkembangan individu dapat tercipta karena tatanan sosialnya hal ini pula yang menjadikan adanya tiga momen dialektis untuk memahami realitas sosial melalui *eksternalisasi*, *Objektivasi*, dan *Internalisasi* (Zakaria, 2018). Dalam pemahamannya akun media sosial @smp19\_smg mencakup 3 momen dialektis dalam teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Luckman;

*Pertama, Eksternalisasi.* Akun @smp19\_smg melalui konten unggahannya yang menyampaikan informasi penting bagi para siswa melalui pemanfaatan fitur-fitur instagram seperti feed dan insta story yang nantinya akan membiasakan para siswa dalam menggunakan media sosial dengan begitu siswa dapat melakukan adaptasi dengan perkembangan teknologi (Argyo.2013).

*Kedua, Objektivasi.* Dalam penyebaran informasinya SMP N 19 Semarang memilih instagram (@smp19\_smg) sebagai media sosial yang digunakan sebab instagram adalah media sosial yang banyak dipilih siswa SMP N 19 Semarang sehingga dengan adanya akun instagram @smp19\_smg siswa berbondong-bondong untuk memfollow akun tersebut (Argyo, 2013).

*ketiga, Internalisasi.* Konten unggahan @smp19\_smg yang menyajikan berbagai informasi mengenai segala kegiatan akademik maupun non-akademik yang bermanfaat serta penting bagi para siswa mencakup kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sudah terlaksana, kemudian disajikan dalam berbagai jenis konten unggahan yang menarik. SMP N 19 Semarang menjadikan akun @smp19\_smg sebagai sumber informasi utama bagi para siswanya, hal ini lah yang akan menjadi bentuk dorongan / stimulus kepada para siswa untuk membiasakan diri mengakses instagram guna mencari informasi yang dibutuhkan oleh siswa tersebut (Argyo, 2013).

Dapat dilihat bagaimana SMP N 19 Semarang mengkontruksi akun @smp19\_smg agar dapat menyampaikan informasi kepada para siswanya dan mengajak para siswanya untuk ikut serta dalam perkembangan teknologi melalui penggunaan media sosial instagram. Dalam mensukseskan tujuan tersebut akun @smp19\_smg membagikan konten unggahan sebanyak mungkin bagi siswanya melalui platform Instagram dengan konten-konten variatif dan interaktif berupa IG Live, *Insta Story*, maupun via postingan feed. Akun @smp19\_smg berharap dengan segala informasi yang disajikan, siswa dapat mengerti bagaimana cara penggunaan media sosial yang tepat dalam mengakses informasi, semakin banyak siswa yang paham dan terbiasa dengan penggunaan media sosial nantinya akan dapat meminimalisir kepercayaan siswa pada informasi *hoax* yang ditemukan dalam *platform* media sosial (Mudjiyanto dkk, 2020).



### **C. Dampak Adanya Akun @Smp19\_Smg Terhadap Pemenuhan Informasi Di Kalangan Siswa**

#### **1. Siswa Terbiasa Dalam Menggunakan Media Digital**

Di era digital saat ini, media digital mengambil peran sentral dalam proses pembelajaran yang ada pada lingkungan informal. Media digital seperti halnya media sosial menawarkan banyak kemudahan pada peserta didik seperti siswa SMP N 19 Semarang. Tentu saja dalam penerapannya perlu adanya proses literasi serta sosialisasi mengenai media digital yang digunakan, tujuan proses ini nantinya akan terhubung dengan pengetahuan yang ada di lingkungan pembelajaran informal sehingga siswa dapat aktif serta berpartisipasi pada kemajuan teknologi saat ini (Hidayat,2018). Hal serupa juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 9 terkait pembiasaan penggunaan media digital melalui informasi yang dibagikan pada akaun @smp19\_smg :

“Dengan adanya informasi – informasi sekolah yang disampaikan melalui instagram untuk itu saya harus sering – sering buka instagram. Biasanya ketika membuka instagram sekolah kita bisa menemukan pengetahuan – pengetahuan lainnya selain informasi mengenai kegiatan sekolah, seperti pengetahuan tentang berita yang saat ini sedang ramai. Selain itu karena sudah terbiasa mencari informasi di instagram sekolah saya jadi suka membaca pengetahuan atau informasi bermanfaat lainnya di instagram. Karena sudah terbiasa membuka instagram jadi saya bisa dengan mudah kalau mau cari informasi atau pengetahuan yang lain engga bingung lagi seperti awal kelas 7” (Fransisca siswa kelas 9, wawancara 27 Desember 2022).

Penggunaan media digital seperti halnya media sosial instagram yang dipilih oleh SMP N 19 Semarang untuk membagikan informasi kepada para siswanya memberikan dampak positif bagi siswa hal ini juga didukung dengan pemaparan yang disampaikan oleh Fransisca sebagai siswa kelas 9 bahwa informasi – informasi yang disampaikan SMP N 19 Semarang melalui akun @smp19\_smg menjadikan siswa terbiasa mengakses media sosial, dengan begitu siswa tidak kesulitan dalam mengikuti perkembangan atau inovasi – inovasi baru yang ada di lingkungan sekitar mengenai kemajuan teknologi digital, siswa lebih melek akan

adanya fenomena – fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui informasi yang disuguhkan di media sosial.

“Tidak hanya menjadikan siswa melek digital terbiasanya siswa mengakses media sosial nantinya juga akan mengajarkan siswa bahwa siswa harus tau mana informasi – informasi yang dirasa benar dan mana informasi – informasi yang dirasa salah melalui konfirmasi pada guru atau mencari kebenaran terlebih dahulu melalui akun – akun resmi yang sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan” (Ibu guru A bidang kesiswaan, wawancara 27 Desember 2022).

Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Ibu Guru A, dapat disampaikan bahwa terbiasanya siswa dalam menggunakan media sosial juga mengajarkan para siswa SMP N 19 agar tidak dengan mudah menerima semua informasi yang ditemukan pada media sosial. Dengan begitu nantinya para siswa tidak ikut serta menyebarkan serta memahami informasi – informasi yang tidak diketahui kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Pada era modern ini, banyak ditemukan bermacam karakter siswa yang berbeda. Siswa yang kreatif umumnya mampu memperlihatkan kemandiriannya dalam proses berpikir serta berani mengemukakan komentar di depan orang banyak. Banyak khasiat yang diperoleh dari siswa yang mampu meningkatkan kemampuan kreativitas di kehidupan nyata (Widyaningrum dkk, 2018). Kreativitas yang timbul pada diri siswa saat ini memiliki peranan yang berarti karena memiliki manfaat untuk kehidupan tiap hari, terutama dalam proses pembelajaran. Siswa yang kreatif mungkin mungkin akan lebih cepat memahami tema pembelajaran sebelum materi diberikan. Mereka telah memiliki keahlian dalam mencari informasi penunjang proses belajar serta mencari keterampilan serta konsep pendidikan yang lebih maju di media sosial dibanding penjelasan guru di dalam kelas. Pernyataan ini juga diperkuat dengan adanya wawancara bersama Ibu Guru S mengenai meningkatnya kreativitas siswa :

“Adanya proses pembelajaran serta pembiasaan siswa dalam metode digital seperti ini saya rasa sangat berdampak positif untuk kemajuan siswa, guru, maupun sekolah tentunya dengan melibatkan peran guru sebagai pendamping serta sosialisasi awal yang dilakukan sekolah kepada guru dan siswa mengenai hal tersebut. Terkait adanya peningkatan kreativitas siswa dengan adanya penggunaan media sosial instagram ini itu benar terjadi terlihat dari bagaimana anak – anak mengolah atau mendesain tugas yang nantinya akan di unggah di instagram. Sebagai guru saya juga melihat bagaimana para siswa dengan kreativitasnya mengambil serta menerapkan metode – metode pembelajaran baru yang mereka temukan di instagram kemudian mereka mengkonfirmasi penemuannya itu kepada saya selaku guru. Untuk turut serta menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran nantinya dengan alasan bahwa metode itu lebih mudah untuk mereka pahami” (Ibu Guru S, wawancara 27 Desember 2022).

Sesuai dengan pemaparan ibu guru S dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran bukanlah sebuah langkah yang salah apabila sekolah mempersiapkan segala prosesnya dengan benar. Terlihat bagaimana media sosial instagram yang digunakan siswa SMP N 19 Semarang menjadi wadah pengembangan diri siswa dengan meningkatkan kreativitas secara fisik maupun non fisik. Mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran atau pengetahuan, tapi menjadikan siswa mampu menemukan metode lain yang lebih efisien, dan siswa akan lebih banyak mendapatkan informasi – informasi mengenai pengetahuan yang mereka butuhkan dengan konsep yang lebih mudah dimengerti dan menarik. Dengan begitu siswa mampu mengantisipasi dan menjawab tantangan masa depan atau zaman yang selalu berkembang dan mengalami perubahan sehingga mendorong kreativitas siswa dalam menghadapi tantangan tersebut (Widyaningrum dkk, 2018).

### 3. Memudahkan Proses Pelajaran

Salah satu gaya hidup generasi muda atau yang lebih dikenal generasi Z dalam menggunakan smartphone adalah mencari informasi. Tentu saja hal ini termasuk dalam penggunaan media sosial untuk memperoleh materi pelajaran dimana pada saat ini telah banyak konten yang berisi materi pendidikan. Media sosial bisa

diterapkan ke dalam proses pembelajaran generasi Z yang mana harus disiapkan antara media sosial dan pembelajaran menjadi satu kesatuan. Media Sosial yang banyak digunakan oleh generasi Z salah satunya adalah Instagram oleh karena itu media sosial harus disiapkan dengan baik sehingga dapat menjadi wadah informasi serta pembelajaran yang sesuai (Nasution, 2020). Dalam hal ini juga disampaikan oleh siswa dan guru SMP N 19 Semarang melalui hasil wawancara dengan peneliti :

“Karena adanya akun instagram sekolah @smp19\_smg yang sering memposting informasi terkait tugas sekolah dan lainnya itu benar – benar membantu saya, Saya itu sepulang sekolah ada kegiatan voli jadi karena cape suka nunda ngerjain tugas yang kemarin – kemarin terus akhirnya lupa, tapi karna ada informasi di akun @smp19\_smg jadi keingat lagi yaudah terus ngerjain dan bisa dapat nilai (Rasyid siswa kelas 8, wawancara 27 Desember 2022).

“Saya sebagai salah satu guru pengampu di SMP N 19 Semarang yang mengajar di kelas 9 merasa terbantu dengan adanya akun @smp19\_smg karena seperti yang kita tahu bahwa kelas 9 memiliki materi yang banyak dan harus dipersiapkan untuk bekal ujian nantinya. Biasanya waktu pembelajaran disekolah itu habis hanya untuk menjelaskan atau mengejar materi pelajaran dan pada akhirnya guru terlewat menyampaikan soal – soal latihan yang harus dikerjakan siswa sebagai bahan latihan dan penilaian. Karena siswa kelas 9 itu kan ada 8 kelas jadi kalau lewat *Whatsapp* suka kerepotan dan bingung karena terlalu banyak group untuk itu biasanya Ibu akan mengirimkan bahan latihan tersebut kepada pengelola akun @smp19\_smg agar menginformasikan tugas ini kepada seluruh siswa kelas 9 sekaligus hal ini sebagai proses untuk mengaplikasikan branding yang sekolah kami miliki melalui media sosial instagram (Ibu Guru N, wawancara 27 Desember 2022).

Selaras dengan apa yang disampaikan Rasyid serta Ibu Guru N tentang bagaimana akun media sosial Instagram @smp19\_smg membatu serta memudahkan guru untuk menyampaikan informasi bagi para siswanya dan bagaimana akun @smp19\_smg menjadi pihak kedua untuk mengiatkan siswa agar tidak melupakan tugas yang diberikan oleh guru tentunya secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Dari hasil wawancara diatas peneliti juga menyimpulkan bahwasannya media sosial akan memberikan dampak positif bagi penggunaannya apabila digunakan secara benar

dan tepat, tak terkecuali penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan semestinya sudah dapat diterima dan dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembagian strategi diseminasi informasi pada postingan akun @smp19\_smg menjadi 5 strategi utama (*personal branding*, kreatifitas, pengelolaan waktu, pengingat agenda, dan materi konten) bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam memperoleh informasi terkait kegiatan akademik maupun non akademik yang dilakukan oleh SMP N 19 Semarang. Pembagian tersebut juga memudahkan admin @smp19\_smg dalam proses postingan konten yang berisi informasi – informasi bagi para siswa.
2. Penyajian informasi dalam akun @smp19\_smg terbagi dalam 2 fitur yakni *feed* dan *insta story* dimana setiap fitur memiliki jenis konten yang berbeda sehingga para siswa akan lebih mudah untuk menemukan konten yang dibutuhkan. Penyajian informasi disampaikan secara cepat, jelas, dan menyenangkan, penyajian informasi dalam akun @smp19\_smg itu sendiri dilengkapi dengan adanya penulisan *caption* yang menarik, tampilan visual yang apik dimana semua itu telah disesuaikan dengan kebutuhan para siswa serta ditampilkan dengan gaya remaja saat ini.

## B. Saran

1. Bagi pengelola akun instagram @smp19\_smg dapat mempertimbangkan untuk memaksimalkan penggunaan fitur lain seperti *highlight* dalam menyampaikan informasi kepada para siswa sehingga informasi – informasi penunjang dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lebih lama dan penggunaan fitur *highlight* akan menambah variasi dalam penyebaran informasi kepada siswa. Kemudian pengelola akun instagram @smp19\_smg juga dapat membuat jadwal postingan disetiap jenis konten agar unggahan yang dibagikan memiliki pola yang lebih rapi dan tersusun sehingga informasi yang diunggah untuk siswa menjadi lebih bervariatif.
2. Bagi para siswa SMP N 19 Semarang gunakan media sosial instagram sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dan mencari pengetahuan baru yang dapat bermanfaat untuk pendidikan. Untuk itu disarankan kepada para siswa agar selalu mengakses dan mengikuti perkembangan teknologi melalui informasi – informasi yang dibagikan akun @smp19\_smg setiap harinya, sehingga siswa dapat mengerjakan ataupun menyesuaikan ketika ada tugas atau pengumuman terbaru.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan pengembangan dalam penelitian ini, dapat mengambil kefokusannya dalam dunia virtual dengan tema yang berbeda. Sehingga dapat memperluas keilmuan dalam bidang *cyber* di lingkup pendidikan dengan begitu akan terlihat bagaimana perkembangan yang terjadi. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk peneliti di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Pertama ed.). Makassar: CV Syakir Media Press.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berger, P. L., & Luckman, T. (1966). *The Social Construction of Reality a Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York.
- Berger, P. L., (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. *In Tafsir Sosial atas Kenyataan*.
- Burhan, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi, Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamka. (1999). *Tafsir al-azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Kusumastuti, A., & Khoiron , A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nasrullah. (Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)). 2014. Jakarta: Prenadameida Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial dan Meraup Uang* . Yogyakarta: Kobis .
- Pratama, B. I. (2017). *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang: UB Press.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33) 56-68.
- Rosalin, E. (2008). *Pemanfaatan Perpustakaan san Sumber Informasi* . Bandung : Karsa Mandiri Persada.
- Shihab, M. Q. (2019). *Pesan Kesan dan Kesorasian Al-Qur'an* . Jakarta: Lentera Hati.



- Soeatminah. (1991). *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan* . Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2016). *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger*. Society.
- Sutarno. (2004). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Samitra Media Utama .
- Sztompka, P. (2011 ). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widiastuti, R. N. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 7(2), 161-170.
- Azahra, N. A., & Hasbiyansyah, O. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *SPESIA Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(2), 278-289.
- Desfiana, M. F., & Karsa , S. I. (2021, Juli). Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 25-35.
- Efrida, S., & Diniati, A. (2020, Juni). Pemanfaatan Ftur Media Sosial Instagram dalam Membangun Personal Branding Miss International 2017. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 57-71.
- Fatmawati. (2019). Kajian Kritis terhadap Media Sosial sebagai Tuhan Kedua bagi Para Netizen. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 1(1), 15-25.

- Findayani, A. (2020). Peran Sosial Media dalam Penyam[aaian Informasi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Covid-19 di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 17(2), 25-40.
- Fitriyani, E. N. (2020). Penggunaan Media Sosial Twitter dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Universitas Sebeleas Maret Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi*.
- Handaka, & dkk. (2015). Social Capital and Communication Systems of EttawaGoat Breeders in Purworejo Regency. *Komunitas International Journal of Indonesia Society and Cultural*, 7(2), 302-315.
- Kaffah, S., Indah, R. N., & Achmad, R. Z. (2020). Pemanfaatan Akun Instagram @dispusipdajabar dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Media Nusantara*, 17(1), 1-9.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Priana, A., Sutjipto, V. W., & Romli, N. A. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @riliv dengan Pemenuhan Kebtuhan Informasi Kesehatan Mental Followers. *Journal the Strategic Communication*, 12(2), 56-67.
- Prihatiningsih, W. (2017, April). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication*, VIII(1), 51-60.
- Qonaati, A. F. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Informasi melalui Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Kepuasan Pengikut Akun @ISJ11JATENG. *The Commercium*, 4(3), 85-91.
- Ramadhanti, T. R. (2016). Fenomena Pemanfaatan Instagram sebagai Media Personal Branding. *Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi*.
- Romdani Lisda, (2021) Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Memahami Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.. 10 (2), 116-123.
- Salafudin, M. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi pada Taman Baca Widya Pustaka Kabupaten Pemalang. *Universitas Islam*

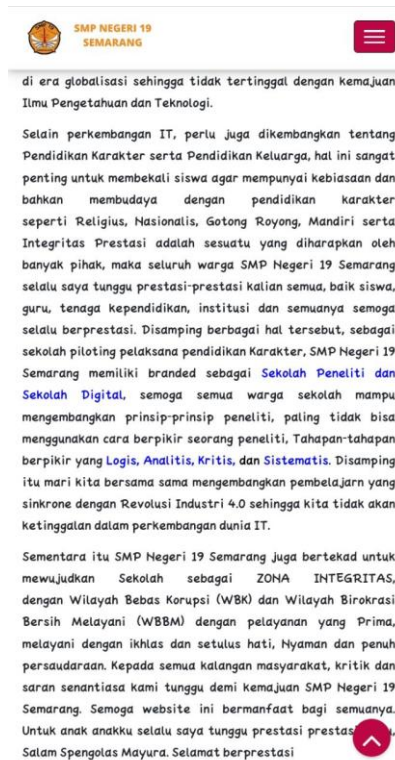
*Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu  
Kepustakaan.*

- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. *Jurnal Communication Persepsi*. *Jurnal Communication Persepsi*, 3(1), 20-35.
- Sitompul, P., Mahmudah, D., & Damanik, M. P. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ketenagakerjaan di Kalangan Angkatan Kerja Muda pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 2(8), 28-40.
- Saleh, G., & Pitriani, R. (2018, Desember). Pengaruh Media Sosial Instagram dan Whatsapp terhadap Pembentukan Budaya "Alone Together". *Jurnal Soraya*, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Korelasional Kuantitatif tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara). *Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi*. *Komunikasi*, 10(2), 103-114.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021, Desember). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 199-210.
- Surokim. (2017). *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*. Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya UTM
- Triastuti, d. (2017). *KAJIAN DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI ANAK DAN REMAJA*. Depok: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia.
- Yunus, Y., & Mahpuddin. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Membangun Hubungan dengan Pendengar MS Radio. *e Journal Kinesik*, 7(3), 132-148.

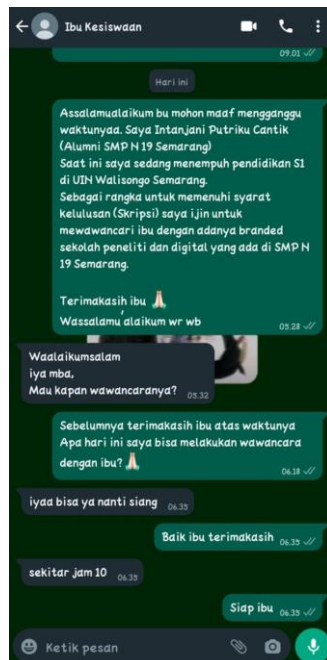
<https://smpn19.semarangkota.go.id> diakses pada tanggal 10 Juli 2022



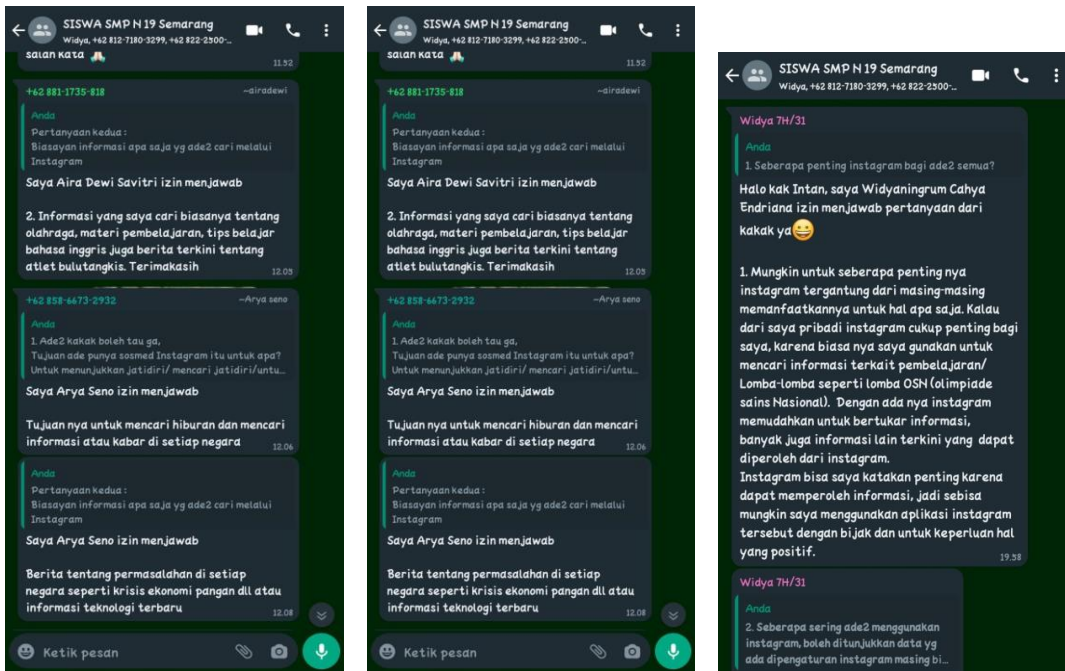
## DAFTAR LAMPIRAN




Lampiran 1: Adanya *branded* sekolah peneliti dan digital



Lampiran 2: izin dan wawancara dengan guru kesiswaan



Lampiran 3: Wawancara dengan siswa SMP N 19 Semarang



**VISI SEKOLAH**

“Mewujudkan siswa beriman dan bertaqwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, trampil, berteknologi, sehat jasmani dan rohani, berwawasan lingkungan”

**MISI SEKOLAH**

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan / Allah swt
  - Beribadah kepada Allah swt secara rutin, dan berkesinambungan dengan: doa, bersama, baca asma ulhusna, solat dhuka, solat dhuhur berjamaah
  - Diberi siraman rohani bagi yang non muslim
2. Cerdas Memfasilitasi siswa dengan mengenali potensi siswa agar bisa mengembangkan kemampuan bidang akademik dan non akademik
3. Berbudi Pekerti Luhur
  - Penanaman nilai-nilai luhur dalam Pancasila diterapkan melalui 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
  - Saling menghargai dan menolong

Lampiran 4: Visi Misi SMP N 19 Semarang